

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN KAJIAN  
ISLAM DI MASJID DARUSSALAM TUBAN LOR KELURAHAN TUBAN  
GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2020 / 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
Muqodimatul Ummah  
NIM: 163111017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Muqodimatul Ummah  
NIM : 163111017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perhatian seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdr:

Nama : Muqodimatul Ummah

NIM : 163111017

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kajian Islam Di Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Oktober 2022  
Pembimbing,

M. Irfan Syaifuddin, M.H.I  
NIP. 198407212017011152

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam Tuban Lor, Desa Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar ” yang disusun oleh Muqodimatul Ummah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Surakarta pada hari, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I ( )  
Merangkap Sekretaris NIP . 198407 21 201701 1 152

Penguji I : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag ( )  
Merangkap Ketua Sidang NIP. 197307 15 199903 2 002

Penguji Utama : Prof Dr. H. Baidi, M.Pd ( )  
NIP. 196403 02 199603 1 001

Surakarta, 27 Desember 2022

Mengetahui,

a.n . Dekan

Wakil Dekan I

**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag**

NIP. 197307 15 199903 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan dengan ridho Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Bakri Mustofa dan Ibu Warsini yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kedua mertua Bapak Wakidi dan Ibu Sudarmi dan suami Thozinur Azifun, nenek Ibu Wakinem dan adikku Wildan Mustofiq yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk selalu maju.
3. Sahabat – sahabatku Aridha dan Agus yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini
4. Almamater tercinta UIN Surakarta

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِأ  
لَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

(QSAan-Nahl:125)(DepagRI,2009:281)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muqodimatul Ummah  
Nim : 163111017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar” adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian haridiketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, 15 Oktober2022

Yang Menyatakan,

Muqodimatul Ummah

NIM: 163111017

## KATAPENGANTAR

Alhamdulillah,segalapuji dan syukurkami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Agama Islam Melalui Kegiatan kajian Islam di Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar”.Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah MuhammadSAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan,motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasihkepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. P.d selaku Rektor Universitas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof Dr. H. Baidi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas IlmuTarbiyah Universitas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak M. Irfan Syaifuddin,M.H.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan,perencanaan sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Yayan Andrian, S. Ag., M.ED. Mgmt selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dalam menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Para dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Jaka Surtipta S.E selaku kepala dusun Tuban Lor yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Para Ustadz semua yang mengajar kegiatan kajian Islam yang telah membantu

saya selama penelitian.

9. Kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti.
10. Seluruh sahabat yang selalu memberikan semangat
11. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin

Surakarta, 15 Oktober 2022

Penulis,

Muqoddimatul Ummah



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATAPENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH .....	9
C. PEMBATASAN MASALAH .....	10
D. RUMUSAN MASALAH .....	10
E. TUJUAN PENELITIAN .....	11
F. MANFAAT PENELITIAN .....	11
BAB II .....	12
LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Berfikir .....	31
BAB III .....	33
METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Setting Penelitian .....	33
C. Subjek & Informan Penelitian .....	34

D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV.....	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi dan Gambaran Masjid Darussalam Tuban Lor .....	38
C. Pelaksanaan kegiatan Kajian Islam di Masjid darussalam .....	48
D. Interpretasi Hasil Penelitian .....	63
BAB V .....	67
PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	72

## ABSTRAK

Muqodimatul Ummah,2021, *Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Kajian Islam Di Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Surakarta

Pembimbing : M. Irfan Syaifuddin,M.H.I

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Kajian Islam

Meskipun pelaksanaan pendidikan islam telah banyak dilakukan diberbagai daerah, namun setiap pelaksanaan pendidikan tentunya memiliki ciri khas yang berbeda dengan pelaksanaan di daerah lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan agama islam dalam kegiatan kajian islam,di Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Masjid Darussalam Tuban Lor Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar pada bulan September 2020. Subjeknya adalah Ustadz yang mengajar kegiatan kajian islam masjid Darussalam, Informannya adalah jama'ah kajian islam masjid Darussalam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah- langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan pendidikan islam bagi masyarakat melalui kajian islam dilakukan seminggu 6 kali dengan kegiatan yang berbeda- beda. Pelaksanaan pengembangannya sebagai berikut: (1) Kegiatan pendahuluan, pengajar membuka pembelajaran dengan doa, dan salam . (2) Inti kegiatan pembelajaran, pengajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demontrasi (3) Kegiatan penutup, pengajar member motivasi dan menutup dengan doa kafaratul majlis dan salam penutup.Dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan melalui kajian islam ini terdapat kendala yaitu aktifnya jama'ah hadir dan terlambatnya ustadz.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Teknik analisa data dengan model interaktif menurut Miles dan Hiberman

Gambar 2 Struktur Pengurus Kegiatan Kajian Islam

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran wawancara .....	73
2. Lampiran Observasi .....	75
3. Lampiran Dokumentasi.....	76
4. Catatan lapangan (Field Note) Wawancara Penelitian .....	77
5. Catatan lapangan (Field Note) Observasi Penelitian .....	93
6. Struktur Pengurus Kegiatan Kajian Islam .....	99
7. Daftar Pengajar Kegiatan Kajian Islam .....	100
8. Daftar Sarana Prasarana Kegiatan Kajian Islam .....	101
9. Foto Masjid Darussalam Tuban Lor .....	102
10. Foto Kegiatan Kajian Islam .....	104
11. Media Pembelajaran Kegiatan Kajian Islam .....	112
12. Persuratan Terkait dengan Pembuatan Skripsi .....	117
13. Riwayat Hidup .....	118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Peranan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak terlepas dari kedudukan manusia, baik sebagai abduallah maupun sebagai khalifatullah. Sebagai abduallah, maka manusia harus mengabdikan dirinya kepada Allah swt dengan penuh tanggung jawab, dan sebagai khalifatullah maka manusia harus mengelolah alam ini, juga dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya sekedar tindakan lahiriyah, tetapi ia juga merupakan tindakan batiniyah, sebab di dalam proses pendidikan ada tanggungjawab yang harus diimbang. Dengan melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik, praktis bahwa arah dan tujuan pendidik anakan mudah tercapai

Dalampandangan Islam, tanggung jawab pendidikan tersebut dibebankan kepada setiap individu. Dalam QS. al-Tahrim (66) 6 Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Kata “أَنفُسَكُمْ” dalam ayat ini yang berarti “dirimu”, menandakan bahwa setiap diri pribadi, atau setiap individu harus memiliki tanggungjawab dalam upaya melaksanakan pendidikan dengan baik, agar ia terhindar dari api neraka. Dalam sisi lain, ayat tersebut juga menegaskan bahwa di samping diri pribadi, maka keluarga juga harus dididik dengan baik. Karena ayat tersebut berbicara tentang diri pribadi dan keluarga, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab semua orang.

Dalam implementasinya, orang tualah sebagai penanggungjawab pendidikan di lingkungan keluarga atau di rumah tangga. Guru-guru dan pengelola sekolah termasuk pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan di lingkungan sekolah. Tokoh masyarakat dan selainnya sebagai penanggung jawab pendidikan di lingkungan masyarakat. Ketiga pihak ini, masing-masing memiliki tanggung jawab pendidikan secara tersendiri dalam lingkungannya masing-masing, namun tidaklah berarti bahwa mereka hanya bertanggung jawab penuh di lingkungannya, tetapi juga memiliki tanggung

jawab yang signifikan dalam lingkungan pendidikan lainnya. Orang tua misalnya, ia sebagai penanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga, tetapi tanggung jawab tersebut bukan hanya terbatas pada lingkungan rumah tangganya, namun juga dibutuhkan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pendidikan dalam lingkungan rumah tangga, disebut dengan jalur pendidikan informal. Lingkungan rumah tangga atau lingkungan keluarga, memberikan peranan yang sangat berarti dalam proses pembentukan kepribadian muslim sejak dini. Sebab di lingkungan inilah seseorang menerima sejumlah nilai dan norma yang ditanamkan sejak masa kecilnya. Allah swt berfirman dalam QS. Āli Imrān (3): 102,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam.

Seruan kepada orang-orang beriman untuk bertakwa dalam ayat di atas, bermuara pada pembentukan kepribadian muslim. Itulah sebabnya, ayat tersebut diakhiri dengan kalimat “muslimun”. Orang yang beriman hendaknya menumbuhkan karakter taqwa pada dirinya. Dengan bertumbuhnya ketakwaan tersebut secara pesat, akan melahirkan kepribadian muslim. Dalam perkataan lain bahwa dengan keimanan dan ketakwaan tersebut, akan terbentuk suatu



kepribadian muslim. Dengan demikian, manusia yang beriman dan bertakwa merupakan citra manusia muslim.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim sebagaimana dalam ayat tadi merupakan ujung dari takwa, sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Lebih lanjut pakar pendidikan ini, menjelaskan bahwa sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya.

Pendidikan Islam merupakan salah disiplin ilmu keislaman yang memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam komprehensif, terutama oleh kalangan akademisi. Pada hal ini pendidikan Islam berperan untuk membina manusia secara utuh dan seimbang, baik dari segi aspek rohani maupun rohani. Pendidikan Islam ini akan membawa manusia pada derajat *ulul albab*, yakni manusia yang “berzikir dan sekaligus berpikir, berpikir sekaligus berzikir”, disertai dengan senantiasa produktif mengaktualisasikan dirinya mengerjakan amal saleh, berdoa dan tawadhu di hadapan Allah. Dengan demikian pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna keIslaman.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin berkembang pesat seperti sekarang

ini. Globalisasi menimbulkan masyarakat yang penuh dengan resiko, yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu, atau berada dalam keadaan yang tidak pasti. Hal ini diperparah dengan gaya hidup masyarakat yang matrealistik dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan ( Lestari dkk, 2010:20).

Pendidikan Islam bagi masyarakat sangatlah penting apalagi untuk orangtua. Pendidikan orangtua jaman dulu sangatlah kurang apalagi dalam pendidikan Islam, yang jaman dulu mungkin banyak masyarakat yang tamatan SD sederajat. Zaman sekarang sudah banyak pendidikan nonformal yang dilakukan di masjid agar dapat mengembangkan pendidikan Islam bagi masyarakat khususnya untuk orangtua agar orangtua dapat membimbing anaknya ke jalan yang benar dan dapat menuntun anak-anaknya.

Pada kenyataannya, di era modern seperti sekarang ini, banyaknya kasus di Indonesia mulai dari kasus maraknya tawuran antar pelajar, bahkan ada ditengah pandemi wabah di Indonesia ini terjadi tawuran antar pemuda. (<https://m.detik.com/news/berita/d-495907/di-tengah-pandemi-corona-polisi-amankan-21-pemuda-yang-tawuran-di-karawaci-tangerang?ga=2.258295537.1711323932.1588741507-1202138052.15560020> diakses pada mei 2020 pukul 08.50 WIB) selain merugikan orang lain, diri sendiri juga akan mendapatkan kerugiannya.

Pendidikan Islam terdapat berbagai macam cara yang bisa digunakan sebagai suatu perantara yaitu melalui seni atau kebudayaan, sholawatan, *halaqoh*, taklim, pengajian, kajian dan masih banyak yang lainnya. Salah satu cara yang dilaksanakan di beberapa tempat dan kalangan masyarakat adalah pendidikan islam dengan cara kajian Islam.

Kajian Islam dapat disebut juga Studi islam yaitu ilmu yang berkaitan dengan islam dan dapat dipelajari di dunia pendidikan formal maupun non

formal. Kajian islam meliputi ilmu tentang muamalah, fiqih, sejarah islam, tauhid,tafsir tahsin. Setiap muslim wajib menuntut ilmu agama islam, kewajiban ini berlaku bagi laki- laki maupun perempuan, anak- anak maupun orang tua dan tidak ada alasan untuk mencari ilmu pendidikan Islam dilakukan dalam rangka mentransfer ilmu, nilai dan keterampilan berdasarkan agama Islam dari pendidik kepada peserta didik untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu- ilmu yang berkaitan dengan tata cara beribadah kepada Allah. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk banyak- banyak beribadah kepada allah agar hidupnya senantiasa dalam lindungannya (Haidar dan Nurgaya ,2013:3).

Masjid Darussalam Tuban Lor ini merupakan salah satu masjid yang mengadakan kegiatan kajian Islam. Kegiatan ini diadakan karena agar dapat mengembangkan pendidikan Islam bagi masyarakat dengan melalui kajian Islam dan anak remaja khususnya mendapatkan kegiatan yang positif dan juga bermanfaat namun kurang munculnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan kajian islam. Dalam rangka memberikan kegiatan kajian seperti ini agar masyarakat di kecamatan Gondangrejo ini dapat mengerti, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari- hari untuk bekal dirinya di akhirat nanti dan untuk mengajarkan kepada anak- anaknya.

Seorang ustadz / pendidik dalam kegiatan kajian islam tentunya tidak mudah. Karena seorang ustadz / pendidik diberikan tanggung jawab yang besar untuk dapat memahamkan para jamaah kajian tentang materi kajian yang

diberikan. Seorang ustadz / pendidik juga memiliki peran yang sangat penting karena menjadi penentu akan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat untuk dipakai dalam menyampaikan materi kajian haruslah sesuai dan tepat agar proses pembelajaran kajian islam dapat memberikan hasil yang positif. Selain itu ustadz / pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan metode yang dipilih agar dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

Dusun Tuban Lor sebagai dusun yang mengikuti dan melaksanakan pembelajaran agama islam melalui kegiatan kajian ini menunjukkan peningkatan dan perubahan masyarakat seperti meningkatnya keimanan dan ketaqwaan, Masyarakat menjadi lebih tahu perkembangan agama islam, terciptanya tali silaturahmi antar masyarakat, dan menambahkan wawasan serta pengetahuan tentang agama islam dalam mendidik anak-anaknya, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran islam (wawancara dengan Bapak Jaka Suripto, 24 Januari 2020)

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Tuban Lor melalui kegiatan kajian islam yang dilaksanakan tersebut, membuat penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang pengembangan pembelajaran agama islam di dusun tersebut, Oleh sebab itu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk memperjelas berbagai masalah dan mempermudah penulis dalam penelitian maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut:

1. Kurang munculnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini. Seharusnya masyarakat antusias dalam kegiatan kajian namun masyarakat kurang mempunyai semangat untuk mengikuti kegiatan ini.
2. Seharunya kegiatan Islam ini ditujukan kepada remaja agar remaja mendapat kegiatan yang positif agar anak remaja tidak terjerumus kegiatan yang negatif dan merugikan.
3. Banyak materi yang diberikan atau disampaikan oleh ustadz, namun masyarakat yang mengikuti kegiatan kajian islam ini kurang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memperjelas dan mengurangi pemberian makna umum yang berdasarkan dengan judul yang diberikan oleh penulis maka penulis akan memberikan pembatasan masalah. agar penelitian tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kajian Islam di

Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo,  
Kabupaten Karanganyar

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dengan pembatasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui pelaksanaan pendidikan islam melalui kegiatan kajian Islam di masjid darussalam tuban lor, kelurahan tuban, kecamatan gondangrejo, kabupaten karanganyar. ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui pelaksanaan pendidikan islam melalui kegiatan kajian Islam di masjid darussalam tuban lor, kelurahan tuban, kecamatan gondangrejo, kabupaten karanganyar.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai penguatan keislaman

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keislaman bagi masyarakat Tuban lor khususnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Ustadz / Pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan pendidikan islam agar tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga meningkatkan kualitas pemahaman keislaman dalam menjalankan kehidupan sehari- hari.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah secara dalam pemikiran para pakar pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam Muntahibun (2017: 22-24).

Muhammad SA. Ibrahim mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam. Melalui pendidikan ini manusia mendapatkan salah satu dari sekian banyak cara dalam mendewasakan pola berfikir untuk menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup manusia dan mengembangkan hidup untuk beribadah kepada Allah. Manusia diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang salah satunya dengan pendidikan yang telah ia dapatkan, agar manusia dapat mengarahkan keberlangsungan hidupnya di dunia.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi (2008: 12-13) pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya( akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baiklisan atau tulisan. Manusia diciptakan berbeda dengan makhluk lain manusia diberikan

akal yang sehat untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran –ukuran Islam.

Sedangkan menurut Omar Muhammad al – Toumi al- Syaibani (2004: 18-20) mengatakan bahwa pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatuaktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi- profesimasyarakat.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses trans- internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi- potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.

#### b. Dasar Pendidikan islam

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al – Qur’an dan hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama’ dan sebagainya. Dengan versi lain pendidikan islam secara umum memiliki enam dasar (di sini ada berbagai versi dan pendapat) dalam pandangan Sa’id Ismail Ali sebagaimana dikutip Hasan Langgulung. Keenam dasar tersebut yaitu : Al – Qur’an, As-sunnah, kata-kata sahabat ( Madzab sahabi), kemaslahatan umat/ sosial ( mashlahah al- mursalah), tradisi atau adat (‘urf), dan hasil pemikiran para ahli dalam islam (ijtihad).

##### 1) Al – Qur’an

Al Qur’an dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan islam, karena nilai absolute yang terkandung di dalamnya yang datang dari Tuhan. Umat islam sebagai umat yang dianugerahkan

Tuhan suatu kitab Al- Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.

2) As Sunnah

Menurut bahasa sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui( al-Thoriqoh al- Maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela. Al- Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqrir atau ketetapanannya dan yang lain itu. Amalan yang dikerjakan rosul dalam proses perubahan sikap sehari- hari menjadi sumber pendidikan islam , karena Allah telah menjadikannya teladan bagi umatnya.

3) Kata – kata sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan kebanyakan orang. Upaya sahabat dalam pendidikan islam sangat menentukan bagi pemikiran dewasa ini

4) Kemaslahatan Umat / Sosial (Maslahah Mursalah)

Mashlahah al- Mursalah adalah menetapkan undang- undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal- hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash dengan pertimbangan kemaslahatan hidup bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan.

5) Tradisi / adat kebiasaan masyarakat (Urf)

Tradisi adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan- akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

c. Macam-macam Pendidikan islam

1) Pendidikan Formal

(a) Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Formal adalah berkumpulnya individu satu dengan individu lain di sebuah tempat belajar/sekolah. Hadari Nawawi (1993: 220) mengelompokkan pendidikan ini kepada lembaga pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan dengan sengaja, berencana, sistematis dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan kekhalfahannya.

Menurut (Teguh Triwiyanto, (1993: 221-222) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jadi pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal dapat diklasifikasikan kepada dua lembaga berikut ini:

1. Madrasah

Madrasah yang termasuk dalam jalur formal adalah madrasah Ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah Aliyah baik pemerintah maupun swasta. Untuk madrasah pemerintah jauh lebih sedikit dibandingkan madrasah yang dikelola swasta. Hal ini bisa dilihat dalam data statistik perbandingan madrasah kementerian agama tahun 2016. Untuk Raudhatul Athfal berjumlah 27.999 unit. Madrasah Ibtidaiyah Swasta berjumlah 22.874 unit.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri berjumlah 1.686 unit. Adapun untuk Madrasah Tsanawiyah Swasta berjumlah 15.497 unit. Untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri berjumlah 1.437 unit. Sedangkan untuk Madrasah Aliyah Swasta berjumlah 7.080 unit. Madrasah Aliyah Negeri berjumlah 763 unit. Berdasarkan data tersebut jumlah total madrasah yang ada di Indonesia adalah 77.336 unit. (Ahmad Darlis, 2017: 95)

Menurut Fadjar (2005: 237) bahwa dewasa ini madrasah telah berdampingan dengan sistem persekolahan pada umumnya dan sebagian besar pengorganisasian madrasah disusun serupa dengan organisasi persekolahan.

## 2. Perguruan Tinggi Islam

Sekilas mengingat sejarah, bahwa umat Islam Indonesia telah lama mencita-citakan untuk mendirikan perguruan tinggi. Bahkan hasrat ini sudah dirintis sejak zaman kolonial Belanda. M. Natsir menyebutkan bahwa Dr. Satiman menulis sebuah artikel dalam Pedoman Masyarakat nomor 15 yang menguraikan cita-cita akan mendirikan satu sekolah tinggi Islam di tiga daerah yaitu Jakarta, Solo dan Surabaya. (Ahmad Darlis, 2017:96)

Perguruan tinggi agama Islam mempunyai peran besar dalam mengantarkan bangsa Indonesia sebagai warga dunia yang mampu bersaing dengan warga lainnya. Perguruan tinggi Islam harus mampu melahirkan intelektual muslim yang berdaya saing tinggi dengan perguruan tinggi lain. Tuntutan ini merupakan gugatan atas peran Sekolah Tinggi Agama Islam dan Institut Agama Islam, serta Universitas Islam yang ada. Jika output perguruan tinggi Islam mampu menjawab daya kebutuhan masyarakat sesuai dengan daya intelektual

yang dikuasai, maka kehadiran perguruan tinggi Islam telah memberikan saham konstruktif. Demikian pula sebaliknya, jika output tidak mau berbuat banyak terhadap kepentingan national building dan orientasi individunya, maka perlu dipertanyakan peran perguruan tinggi Islam dalam membangun daya intelektual.

(b) Tujuan Pendidikan Formal

Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:

- (1) Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.

- (2) Tujuan umum Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- (3) Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.
- (4) Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus

## 2) Pendidikan Non Formal

### (a) Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan inisiatif dari masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap dan penambah bagi pendidikan formal. Jalur pendidikan ini diatur oleh negara, namun dengan intensitas yang lebih longgar dibandingkan sekolah formal.

Pengertian pendidikan nonformal menurut Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat

### (b) Tujuan Pendidikan Nonformal

1. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan

3. Mempertinggi budi pekerti
4. Memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air
5. Menumbuhkan manusia - manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama - sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa

(c) Fungsi Pendidikan Non formal

1. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, artinya apabila warga masyarakat tidak memiliki akses terhadap satuan pendidikan formal atau putus sekolah (DO) dari pendidikan formal, maka ia dapat mengikuti pendidikan melalui jalur nonformal
2. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal, artinya apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai maka ia dapat menambahnya melalui pendidikan nonformal. Misalnya: bimbingan belajar, les privat
3. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal. Misalnya: kursus komputer, bahasa asing, kursus kepribadian (Kamiludin Mustofa, 2017:3)

d. Fungsi Pendidikan islam

Agama berperan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan martabat. Meyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga,



sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Islam untuk peningkatan potensi spriritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Maka dari itu pendidikan islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek- aspek rohani dan jasmani harus berlangsung secara bertahap (Wahyuddin, 2016: 409).

Arifin mengemukakan beberapa fungsi pendidikan Islam secara teoritis tersebut antara lain:

- 1) Pendidikan Islam sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang.
- 2) Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai- nilai agama islami, disamping menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai- nilai tersebut.
- 3) Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan manusia didunia dan diakhirat

e. Tujuan Pendidikan islam

Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual,imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas (Miftahur, 2018: 22).

f. Ruang Lingkup Pendidikan islam

Tujuan dari suatu pendidikan akan tercapai, apabila materi pendidikan diseleksi dengan baik dan tepat. Materi yang disampaikan kepada peserta didik dilakukan sebagai proses untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam. (Abuddin 2010:3) berpendapat bahwa ruang lingkup pendidikan islam meliputi:

- 1) Pendidikan Keimanan

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab- kitab Allah, Nabi/ Rasul, Hari Akhir dan Takdir. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah *mahdlah* seperti shalat, zakat, shaum, dan haji; maupun ibadah *ghair mahdlah* seperti berbuat baik kepada sesama manusia. Tujuan dari materi ini adalah agar anak/ peserta didik memiliki dasar- dasar keimanan dan beribadah yang kuat.

## 2) Pendidikan Moral / Akhlak

Materi pendidikan ini merupakan latihan membangkitkan nafsu- nafsu rubbubiyah(ketuhanan) dan meredam/ menghilangkan nafsu- nafsu syaithaniyah.

Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai:

- (a) Perilaku /akhlak yang mulia (akhlakul karimah/ mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- (b) Perilaku / akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah) seperti dusta, takabur, khianat, dan sebagainya.

Setelahku materi- materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku- perilaku akhlak yang mulia dan majauhi/ meninggalkan perilaku- perilaku akhlak yang tercela.

## 3) Pendidikan Jasmani

Rosullulah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada putra- putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak- anak (peserta didik). Tentu hal itu dengan memperhatikan bats umur, kemampuan, aurat dan memisahkan antara laki- laki dengan perempuan terutama ketika pelajaran berenang. Tujuan dari materi ini adalah agar peserta didik memiliki jasmani yang sehat dan kuat, serta memiliki ketrampila dasar seperti berlari, lompat dan berenang.

## 4) Pendidikan Rasio

Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa manusia dianugerahi oleh Allah kelebihan di antaranya berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur dan sesuai dengan umur atau kemampuan anak/ peserta didik. Contoh materi ini adalah berupa pelajaran berhitung atau penyelesaian masalah (*problem solving*). Tujuan materi ini adalah agar peserta didik dapat menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahannya yang dihadapinya

5) Pendidikan Kejiwaan / hati Nurani

Selain nafsu dan akal yang harus dilatih/dididik pada diri manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apapun. Selain itu diharapkan agar peserta didik memiliki jiwa atau hati nurani yang kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

6) Pendidikan Sosial / Kemasyarakatan

Seperti diketahui bahwa memiliki dua tugas hubungan yang harus dilakukan dalam hidupnya, yaitu hubungan dengan Allah berupa ibadah mahdlah; dan hubungan dengan sesama manusia berupa ibadah ghoir madhlah atau kemasyarakatan.

Dalam materi pendidikan sosial atau kemasyarakatan ini anak/ peserta didik dikenalkan mengenai hal- hal yang terdapat atau terjadi di masyarakat serta bagaimana cara hidup di dalam masyarakat. Materi ini diajarkan karena islam mengajarkan mengenai kemasyarakata; terlebih pada zaman modern sekarang ini semakin menggejala pola hidup individualistis yaitu cara hidup yangi mementingkan diri sendiri, dan masyarakat merupakan bagian terpisah dari dirinya. Apabila ini terjadi maka akan tewujud masyarakat yang rapuh, karena tanpa kekuatan. Dengan materi pendidikan ini diharapkan anak atau peserta didik

memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakatnya secara benar.

#### 7) Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual disini berbeda dengan yang “disuarakan” secara makin gencar oleh orang-orang sekuler (yang sebenarnya merupakan program yahudi). Pendidikan seksual yang dimaksud di sini adalah yang islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental peserta didik. Contoh pendidikan seksual yang islami misalnya dengan memisahkan tempat anak tidur dari orangtua, memisahkan kamar tidur anak lelaki dengan kamar tidur anak perempuan, mengenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin anak, kewajiban menutup aurat lelaki maupun perempuan, menjelaskan batas-batas pergaulan antara lelaki dengan perempuan menurut islam, dan sebagainya. (Heri, 2008: 16-17)

#### g. Metode Pendidikan islam

Proses pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan Islam terdapat permasalahan mengenai bagaimana cara dalam menyajikan materi kepada para peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Selain itu, permasalahan mengenai kurangnya perhatian pendidik terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara baik. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu cara.

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dkcerna dengan baik. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang diperlukan

oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut M. Arifin dalam H. Ramayulis, (2017: 84) penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya. Mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati- hati dalam penerapannya. Secara terminology, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Abd. Al- Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara- cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat tentang metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Pada dasarnya metode mengajar merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam hubungan khusus, dengan tujuan mengeratkan proses belajar pada siswa untuk mengarahkan dan menumbuhkembangkan potensi siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Departemen Agama bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif, maka dari itu setiap metode harus memiliki prinsip- prinsip sebagai berikut:

- 1) Metode harus memperhatikan kecenderungan- kecenderungan peserta didik.
- 2) Metode harus memanfaatkan aktivitas individual para peserta didik.
- 3) Mendidik melalui permainan atau menjadikan permainan sebagai saran pendidikan.
- 4) Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional di dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memberi motivasi kepada peserta didik untuk berbuat, bukan menekannya.

- 6) Mengutamakan dunia anak dalam arti memperhatikan kepentingan mereka.
- 7) Menciptakan semangat berkooperasi ( bekerjasama).
- 8) Member motivasi kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan percaya diri.

Menurut Abudin Nata Al- Qur'an menawarkan berbagai metode pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21)

Metode ini sangat penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Metode ini dapat menanamkan nilai- nilai keislaman pada peserta didik.

b) Metode Kisah- kisah

Metode ini dapat dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan karena metode ini menceritakan kisah masalah dan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaannya.

c) Metode *Mau' idzhah* ( Nasehat)

وَالْعَصْرِ (١)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ (٢)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۖ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati

kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS.Al-‘Ashr:1-3)

Metode nasehat ini hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada manusia yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

d) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat- sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

e) Metode Hukum dan ganjaran

Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik.

f) Metode Ceramah

Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yang telah ditentukan.

g) Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan dalam pendidikan islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah.

h) Metode Praktik

Metode Praktik dianggap sebagai metode pendidikan yang paling penting, karena belajar dan pengalaman keduanya menghendaki

metode secara langsung ( praktik). Metode ini membuat peserta didik ikut serta aktif dalam proses pembelajaran pendidikan.

i) Metode Peringatan

Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode nasihat. Dalam metode peringatan ini terdapat aktivitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan, dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dengan cara yang tepat. Seperti, memerhatikan keadaan jiwa, perasaan seseorang dan tingkat pengetahuan serta pemahamannya.

j) Metode perumpamaan

Dalam mendidik manusia, Allah SWT banyak menggunakan perumpamaan. Metode perumpamaan ini juga baik digunakan para pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya, terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. (Kholil, 2014: 194-200)

## **2. Pendidikan Islam dalam Masyarakat**

Pendidikan Islam dalam masyarakat biasanya dilaksanakan di Masjid dan tanpa memungut biaya. . Masjid adalah salah satu tempat ibadah, namun disisi lain dapat digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan Islam seperti kajian, majelis taklim dan kegiatan<sup>2</sup> Islam yang bermanfaat untuk masyarakat. Pendidikan ini peserta atau yang mengikuti pendidikan ini dari semua kalangan usia dan di gabung dalam satu ruangan masjid.

a) Masjid

Masjid adalah bagian integral dari kehidupan spritual, sosial dan kultural umat Islam. Namun dewasa ini keberadaan masjid semakin mengalami penyempitan peran dan fungsi, dari pusat pelayanan umat menjadi sekedar sarana ibadah pelengkap di berbagai tempat. Menurut Bachrun dan Fachrurroji (2005: 14) Masjid merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat.



Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar (Syahrudin hanafi dan Abdullah Abud, 1986: 339).

Kegiatan yang biasanya dilaksanakan di dalam masjid untuk masyarakat Yaitu:

(1) Kajian Islam

Kajian Islam/ Studi islam yaitu ilmu yang berkaitan dengan islam dan dapat dipelajari di dunia pendidikan formal maupun non formal. Kajian islam meliputi ilmu tentang muamalah, fiqh, sejarah islam, tauhid, tafsir, tahsin dan masih banyak lainnya. Setiap muslim wajib menuntut ilmu agama islam, kewajiban ini berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang tua dan tidak ada alasan untuk mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara beribadah kepada Allah. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk banyak-banyak beribadah kepada allah agar hidupnya senantiasa dalam lindungannya.

(2) Majelis Taklim

Majelis Ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu majelis dan ta'lim. Majelis berarti tempat berkumpul, sedangkan ta'lim berarti pengajaran. Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Majelis ta'lim biasanya lebih sering diketahui dengan sebutan pengajian – pengajian atau seperti perkumpulan para jamaah. Biasanya berupa pembacaan mauidh, maupun mauidhoh hasanah tentang agama Islam (Jasa, 2015:303).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini

adalah antara lain

Pertama skripsi saudara Ghufron Bachtiar (08410222) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang berjudul *"Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman"*. Pada skripsi ini membahas tentang pembinaan bagi remaja untuk membentuk akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam sangat penting dalam meningkatkan akhlak remaja. Pembinaan keagamaan bagi remaja dalam meningkatkan akhlak sangat memberi dorongan kepada anak-anak remaja ini melalui kajian setiap Sabtu malam ini bahwasannya anak remaja sangat membutuhkan dorongan untuk meningkatkan akhlak. remaja saat ini tidak hanya membutuhkan pendidikan Islam di formal saja untuk meningkatkan akhlak akan tetapi pendidikan Islam ini juga dapat di lembaga non formal.

Relevansi penelitian Ghufron Bachtiar dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada lembaga non formal. Perbedaannya adalah penelitian Ghufron Bachtiar memfokuskan pada peningkatan akhlak remaja pada kajian Sabtu malam saja. sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan kajian Islam di masjid dan dilaksanakan setiap hari.

Kedua skripsi saudara Zailani Abdul Aziz (26.10.3.1.222) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017 yang berjudul *"Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Pada Kajian Ibu-ibu Aisyiah Ranting SuruhKalang, Jaten, Karanganyar"*. Pada skripsi ini membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mempelajari Alquran itu sangat penting terutama untuk ibu-ibu, karena ibu-ibu merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya. Ibu-ibu mempelajari Alquran agar dapat mendorong anaknya atau mengajari anak untuk belajar membaca Alquran sejak dini. Relevansi penelitian Zailani Abdul Aziz dengan penelitian ini adalah sama-sama pada lembaga non formal. Perbedaannya adalah penelitian Zailani

Abdul Aziz ini memfokuskan pada pembelajaran Alquran pada ibu-ibu, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan kajian Islam bagi masyarakat di masjid Darussalam Tuban lor.

Ketiga skripsi saudara Khoirunnisa (1411010114) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Permasyarakatan Wanita di Kelas II A Bandar Lampung*". pada skripsi ini membahas tentang pendidikan untuk permasyarakatan wanita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasyarakatan wanita sangat membutuhkan pendidikan Islam agar mereka sadar bahwasanya kelakuan yang sudah dilakukan itu sangat tidak baik tidak. Pemberian pendidikan Islam ini agar mendorong atau memotivasi wanita yang ada di kelas II A ini merasa bersalah atau merasa menyesal apa yang telah mereka lakukan. pemberian materi seperti pendidikan Islam di permasyarakatan wanita ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan spiritual wanita tersebut.

Relevansi penelitian khoirunnisa dengan penelitian ini sama-sama pada lembaga non formal perbedaannya nya penelitian Khairunnisa ini memfokuskan pada wanita. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan kajian bagi masyarakat di masjid Darussalam Tuban lor.

Dari beberapa penelitian di atas pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk semua orang. Pendidikan Islam tidak hanya dapat kita dapatkan di lembaga formal saja tetapi pendidikan Islam dapat didapat melalui lembaga non formal seperti kajian-kajian Islam di daerah kita. Pendidikan Islam ini dapat meningkatkan akhlak, dan juga memberi motivasi seseorang yang untuk berbuat baik. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang "Pelaksanaan kegiatan kajian Islam bagi masyarakat di masjid Darussalam Tuban lor, Gondangrejo, Karanganyar" agar memberi manfaat untuk pemahaman kegiatan pendidikan Islam di lembaga-lembaga non formal.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik suatu kerangka berfikir bahwa pendidikan sebagai suatu hal yang terpenting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan Islam adalah proses trans- internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi- potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.

Pendidikan tidak hanya melalui ranah informal (keluarga), ranah formal (sekolah) saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui ranah nonformal, seperti pendidikan-pendidikan yang dilakukan di dalam masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Ada banyak macam- macam pendidikan yang dapat dilakukan di masyarakat, salah satunya bentuk pendidikan yang ada di masyarakat adalah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin berkembang pesat seperti sekarang ini. Pendidikan Islam merupakan pemberian ilmu agama Islam kepada semua orang melalui kegiatan kajian - kajian Islam agar dapat menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran agama Islam melalui lembaga - lembaga formal dan non formal seperti majelis taklim, kajian Islam dll. Kajian Islam meliputi banyak kegiatan seperti tahsin, tahfid, fiqh, berjanji dll.

Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas.

Metode mengajar merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam hubungan khusus, dengan tujuan mengeratkan proses belajar pada siswa untuk mengarahkan dan menumbuhkembangkan potensi siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis

dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya. Mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya.

Pendidikan Islam dalam masyarakat biasanya dilaksanakan di Masjid dan tanpa memungut biaya. Masjid adalah salah satu tempat ibadah, namun disisi lain dapat digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan Islam seperti kajian, majelis taklim dan kegiatan<sup>2</sup> Islam yang bermanfaat untuk masyarakat. Pendidikan ini peserta atau yang mengikuti pendidikan ini dari semua kalangan usia dan di gabung dalam satu ruangan masjid.

Oleh karena itu, berkaitan dengan pendidikan Islam, di dalam penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan pendidikan Islam melalui kegiatan kajian Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut denziin dan Lincoln 1987 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penilaian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:15)

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan islam bagi masyarakat di Masjid Darussalam Tuban Lor Kelurahan Tuban Gondangrejo Karanganyar.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Darussalam Tuban lor, Gondangrejo, Karanganyar. Alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan karena peneliti tertarik dengan kegiatan rutinan tiap hari yang banyak diikuti kalangan semua usia tanpa biaya.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga September 2020.

### **C. Subjek & Informan Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Menurut Muhajir dalam (Muhammad Idrus, 2009: 92) pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai actor dalam tema penelitian yang diajukan.

Maka dari itu subyek dapat disebut juga orang yang paling utama untuk memberikan informasi tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pengajar / ustadz yang mengajar dalam kajian masjid darussalam.

#### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian yaitu orang yang memberi informasi mengenai situasi dan kondisi pada objek penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi informan dalam penelitian adalah kades, takmir majid dan peserta kajian islam di Masjid Darussalam Tuban Lor Gondangrejo Karanganyar.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan metode yang digunakan adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain itu juga menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Burhan Bungin, 2011: 143).

Dalam hal ini selain menggunakan pancaindra, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa buku catatan, rekorder dan kamera, yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat seperti apa pelaksanaan kegiatan islam yang ada di masjid Darussalam.

## 2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, (2004: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi wawancara dilakukan agar mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guna mengumpulkan data mengenai pelaksanaan kegiatan islam yang ada di masjid Darussalam.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber informasi yaitu dalam subjek dan informan penelitian yang telah disebut di atas, berkaitan dengan pelaksanaan kegiatanajian islam bagi masyarakat di Masjid Darussalam Tuban Lor Gondangrejo Karanganyar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan merekam peristiwa yang terjadi (Burhan Bugin 2012 : 142) . Metode ini penulis memperoleh data tentang profil kegiatan ini dan pelaksanaan kegiatan kajian islam yang ada di masjid Darussalam.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu (Nusa Putra, 2012: 34).

Menurut Sugiyono (2009:241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu:



### 1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh berasal dari sumber yang berbeda. Data tersebut diperoleh dari subyek penelitian yaitu bapak Jaka dan Ustadz yang mengisi di kegiatan kajian Islam. Data yang diperoleh dari subyek dan informan penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh kebenaran data hasil penelitian.

### 2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi metode yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Metode yang digunakan yaitu, pertama observasi dengan melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan kajian Islam bagi masyarakat di Masjid Darussalam Tuban Lor. Kedua, metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subyek dan informan penelitian yang telah disebutkan di atas. Ketiga, metode dokumentasi dengan mendapatkan informasi secara langsung dari kegiatan kajian Islam.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 334). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang banyak dengan waktu yang tidak ditentukan.

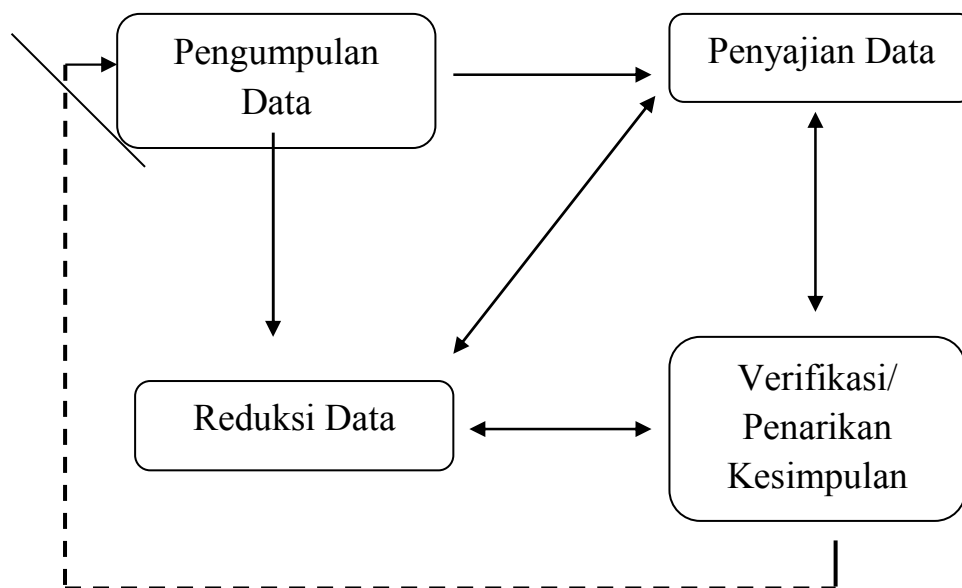
### 2. Display atau sajian data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi-

organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data tersebut, akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dalam kegiatan kajian islam.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dalam kegiatan kajian islam.



Gambar 1.1 Komponen dalam Analisis Interaktif  
Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1984)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Gambaran Masjid Darussalam Tuban Lor**

Setelah penelitian melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang Pengembangan Pendidikan Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam Tuban Lor, Gondangrejo, Karanganyar. Untuk lebih mengetahui gambaran nyata lokasi penelitian, maka penelitian akan menjelaskan beberapa hal yang antara lain yaitu :

1. Gambaran Umum Kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam
  - a. Letak Geografis Masjid Darussalam Tuban Lor, Tuban Gondangrejo Karanganyar.

Masjid Darussalam terletak di wilayah Gondangrejo Karanganyar, tepatnya di Dusun Tuban Lor Rt 01/ 04, Desa Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Dusun Tuban Lor ini berbatasan dengan Dusun Sambirejo sebelah barat, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Gemolong/mbolong, dan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Tuban Kulon dan Tuban Kidul. Masjid ini berada dan berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Rumah warga

Sebelah Timur : Persawahan

Sebelah Selatan: Rumah Sesepuh Masjid

Sebelah Barat : Rumah warga

Masjid Darussalam ini memiliki 2 gedung dengan 2 lantai. Lantai 2 adalah gedung TPQ Al- Hikmah. Keadaan Masjid ini cukup luas, terdapat ruangan paling depan untuk imam sholat dan di samping imam ada mimbar yang sangat megah. Pintu masuk masjid ada di Selatan, Utara dan pintu utama di sebelah Timur. Pintu masuk sebelah Utara kanan kiri terdapat taman kecil yang dihiasi tanaman hias dan pohon palem. Tempat wudhu ada dibagian Timur atau sebelah kiri pintu utama masuk, tempat wudhu putra putri berdampingan tetapi dibatasi tembok tertutup dan juga lengkap dengan kamar mandi. Pintu masuk utama full dengan kaca dan di serambi rak dan almari untuk menyimpan buku dan Al- Qur'an dan alat- alat lainnya, dan juga disediakan galon dan gelas untuk jamaah dan anak TPQ Al- Hikmah jika ingin minum air putih. (Observasi lokasi Masjid Darussalam, pada Rabu 02 September 2020).

b. Sejarah terbentuknya kajian Pendidikan Islam di Masjid darussalam

Kegiatan kajian Islam ini awalnya hanya diadakan pemuda pemudi Tuban lor pada saat buka puasa pada hari Ahad dibulan Ramadhan saja. Pada hari ahad terakhir buka puasa itu ustadz yang mengisi Kajian Islam berinisiatif agar pemuda pemudi aktif ke Masjid maka kajian tetap berlanjut diadakan setiap seminggu sekali setiap hari Selasa habis sholat magrib sampai isya.( Wawancara dengan Bp. Masturzaini selaku sekretaris Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor pada hari Jum'at 04 September 2020)

Kajian Islam ini dengan berjalannya waktu pada 25 Juni 2015 peminat yang mengikuti kegiatan ini semakin bertambah dan tidak hanya pemuda pemudi tuban lor saja melainkan banyak kalangan usia yang mengikuti kegiatan ini. Kepala dusun Tuban lor berfikir kegiatan ini semakin hari semakin banyak yang ikut kegiatan ini dan semangatnya para warganya untuk belajar agama melalui kegiatan kajian Islam sangat luar biasa mungkin karena orangtua jaman dahulu pendidikannya sangat minim sekali apalagi dalam mengaji, maka dari situlah akhirnya Kepala Dusun dan Takmi Masjid Darussalam Tuban Lor ini menambah kegiatan, dengan kegiatan Islami dan berlaku untuk semua kalangan usia dan dari daerah mana saja. Kegiatan ini dinamai kajian Islam karena awalnya hanya ada kegiatan kajian Islam saja, kajian Islam ini sebenarnya dapat disebut dengan kegiatan keIslaman. Kegiatan kajian Islam ini dilaksanakan setiap hari dengan kegiatan yang berbeda – beda yaitu: Tahsin, afsir, kajian fiqh, Tahlilan, berjanjen, dan pengajian. ( Wawancara dengan Bp. Jaka Suripta selaku Kepala Dusun Tuban Lor pada Selasa, 01 September 2020)

Awalnya kegiatan kajian Islam ini hanya ada satu kegiatan saja itu kegiatan kajian Fiqh dan hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Kemudian pada pertengahan 2015 barulah ditambah dengan kegiatan Islami lainnya yang disebut dengan Kajian Islam yang dilakukan hampir setiap hari tanpa dipungut biaya dan sudah diberi minum, snack/ nasi kotak. (Wawancara pada salah satu warga yang mengikuti kegiatan

kajian Islam pada hari Rabu, 03 September 2020)

Hal ini juga diungkap oleh Bapak Subhan selaku ketua Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor. Beliau menyampaikan bahwasannya tujuan ditambah kegiatan yang lainnya itu atas ide dari Kepala Dusun Tuban Lor. Kepala Dusun melihat bahwa semangat warganya mengikuti kegiatan yang hanya satu kegiatan itu semakin hari semakin bertambah maka Kepala Dusun dan Takmir Masjid mencari pengajar dan menambah kegiatan itu agar pendidikan Islam masyarakat berembang. (Wawancara dengan Bapak Subhan selaku Takmir Masjid Darussalam pada hari Jum'at 04 September 2020).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat mengembangkan Pendidikan Islam bagi masyarakat melalui kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam.

- c. Tujuan diadakannya Kegiatan Kajian Islam di masjid Darussalam
  - 1) Memberikan kajian Islam bagi masyarakat Tuban agar mengembangkan pengetahuan pendidikan Islam yang benar.
  - 2) Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam.
  - 3) Membimbing dan mengarahkan cara belajar secara bertahap.
- d. Keadaan Tenaga Pengajar dan Jama'ah Kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam

Tenaga pengajar adalah salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam kegiatan

kajian islam di masjid Darussalam terdapat enam orang pengajar karena setiap kegiatan satu pengajar. Semua pengajar kegiatan ini berasal dari luar daerah tersebut dan juga ada yang menjadi pengurus pondok juga. (Wawancara dengan Bp. Subhan selaku ketua Ta'mir Masjid Darussalam pada Hari Jum'at, 04 September 2020).

Sedangkan untuk peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan Islam dalam kegiatan kajian Islam ini adalah semua masyarakat umum dari semua kalangan usia. Pengetahuan pendidikan Islam perlu diperbaiki dengan baik dan bertahap. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 50 orang. (Wawancara pada salah satu ustadz yang mengajar pada Hari Senin, 07 September 2020).

e. Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Kajian Islam di Masjid Darussalam

Sarana Prasarana yang digunakan pada kegiatan kajian Islam ini adalah Al Qur'an, buku tajwid, Ratib al-haddad, buku ringkasan maulid al-barzanjiy, Manzhumah "Aqidatul 'Awam, buku yasin. (Wawancara Bapak Jaka Surtipta selaku Kepala Dusun Tuban Lor pada Selasa, 01 September 2020).

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kadus, sarana dan prasarana dalam kegiatan kajian Islam di Masjid Darussalam Tuban Lor Tuban Gondangrejo Karanganyar ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti teliti. (Dokumentasi sarana prasarana kegiatan kajian Islam pada Selasa, 15 September 2020)

f. Waktu pelaksanaan kegiatan kajian islam di Masjid darussalam

Pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam bagi masyarakat bertempat di masjid Darussalam Tuban Lor kelurahan Tuban Gondangrejo Karanganyar, pengembangan kegiatan kajian ini awalnya hanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa sehabis sholat Magrib sampai waktu sholat Isya'. Dengan pertimbangan Kepala dusun dan Takmir Masjid, dengan melihat peminat kegiatan ini semakin banyak maka pertemuan dan kegiatannya ditambah. Kegiatan ditambah dan dilaksanakan rutin setiap hari dengan kegiatan yang berbeda –beda pada waktu sehabis sholat Magrib sampai dengan waktu adzan Isya' kecuali kegiatan berjanji/ berjanjen dengan pengajian dilaksanakan pada waktu ba'da Isya' sampai dengan pukul 9/10. Hal ini sesuai pernyataan Pak Jaka selaku Kepala Dusun Tuban Lor.

“Pemilihan waktu ini sudah diputuskan dalam musyawarah bersama atas banyak pertimbangan, salah satunya waktu longgar masyarakat yang masih kerja dan sekolah fullday school. Maka dari situ kegiatan dilaksanakan pada waktu sehabis ba'da Magrib”. ( Wawancara dengan Bapak Jaka Surtipta selaku Kepala Dusun Tuban Lor pada Selasa, 01 September 2020)

Senada dengan pernyataan Pak Subhan selaku ketua Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor

“Pada 2015 pertengahan kegiatan ini hanya ditujukan kepada pemuda pemudi dusun Tuban Lor yang hanya dengan satu kegiatan dan dilaksanakan seminggu sekali dan melihat dengan berjalannya waktu pengikut kegiatan ini semakin banyak. Pada akhirnya tahun 2015 akhir atas musyawarah Kepala Dusun dan Takmir Masjid menambah pertemuan dan kegiatan yang lain agar dapat mengembangkan pendidikan Islam masyarakat setempat. Kegiatan ini awalnya hanya satu kegiatan dan akhirnya ditambah dan dilaksanakan setiap hari pada Ba'da Magrib sampai Isya'



kecuali kegiatan berjanji dan pengajian pada waktu Ba'da Isya sampai pukul 9/10 malam". (Wawancara dengan ketua Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor pada Hari Jum'at, 04 September 2020).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dusun dan Ketua Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor, waktu pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam bagi masyarakat melalui kegiatan kajian Islam Masjid Darussalam Tuban Lor Kelurahan Tuban Gondangrejo Karanganyar ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti teliti. ( Dokumen pelaksanaan pengembangan Pendidikan Islam pada Senin, 07 September 2020).

## **B. Kegiatan kajian islam di Masjid Darussalam Tuban Lor**

### 1) Tahsin / semaan Al- Qur'an

Tahsin Adalah bentuk mashdar dari derivasi kata hasanayuhassinu-tahsin yang berarti menjadi baik, memperbaiki dan mempercantik (Samsul Bahri, 2016: 136). Al qur'an sendiri dapat diartikan bahwa Al- Qur'an merupakan syariat islam yang bersifat menyeluruh dan sumber rujukan pertama bagi syariat karena terdapat kaidah- kaidah yang bersifat global (Syamsul Bahri 2016). Al Qu'an sebagai pedoman hidup yaitu kalam allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan kegiatan tahsin di masjid Darussalam dilaksanakan dengan diawali salam dan doa sebelum belajar, setelah itu ustadz akan mengajari dengan membaca iqro'. Pada awal kegiatan membaca Iqro' dilakukan dengan dibaca bersama-sama kemudian para muridnya

diminta untuk membaca satu persatu sampai semua murid bisa membaca dengan benar dan baik. Kegiatan tahsin dilaksanakan setiap hari rabu malam setelah sholat isya’

## 2) Tafsir

Tafsir dapat disimpulkan sebagai refleksi pemikiran seorang musfassis terhadap ayat- ayat Al – Qur’an yang memang dipandang sangat memerlukan penjelasan. Faktanya, dalam Al- Qur’an hampir sulit ditemukan ayat- ayat yang tidak memerlukan penjelasan dari para penafsirnya, betapapun ayt tersebut telah dipandang cukup jelas.

Kegiatan tafsir di Masjid Darussalam ini dilaksanakan dengan mengartikan beberapa ayat Al Qur’an untuk dijelaskan kepada muridnya. Dan kegiatan tafsir ini dilaksanakan pada hari minggu malam setiap selesai sholat isya’.

## 3) Berzanjen/ berjanji

Kata “berzanjen” diambil dari nama pengarang teks Alberzanji yaitu ja’far Al berzanji. Berzanji ini adalah pada kenyataannya karya tulis tersebut tidak hanya berhenti pada fungsinya sebagai bahan bacaan saja. Namun, dengan segala potensi dan keberadaanya, karya ini telah ikut membentuk tradisi keagamaan dan mengembangkan kebudayaan islam di Indonesia, khususnya di lingkungan masyarakat jawa tengah dan jawa timur.(Hasim, 2012: 225)

Kegiatan berjanjen di Masjid darussalam dilaksanakan setiap hari Jum’at setelah selesai sholat isya’. Kegiatan berjanjen diawali

dengan doa yang dipimpin oleh ustadz kemudian dilanjutkan dengan membaca maulid Al Barjanji secara bersama-sama.

#### 4) Fiqh

Kata “fikih” berasal dari bahasa arab “ al firqhu” yang bermakna paham atau memahami sesuatu. Menurut istilah yaitu ilmu yang membahas hukum- hukum syariat ‘amali( lahiriah) yang berasal dari istibath terhadap dalil- dalil terperinci. Amali yang dimaksud di sini yaitu amalan – amalan syariat yang zhahr artinya hukum yang diulas dalam fikih hanya berkaitan dengan amalan zhahir ( tampak) atau lahiriah seperti shalat, puasa dan semisalnya.

Sumber fikih islami berarti sumber hukum- hukum dalam syariat islam yang paling mendasar, yaitu Al – Qur’an dan sunnah Nabi. Menurut para ahli fikih sumber – sumber hukum yang disepakati oleh para ulama yaitu bersumber: Al- Qur’an, sunnah, ijma’ Qiyas. (Ahmad, 2019:19).

Kegiatan kajian fiqh di Masjid Darussalam dilaksanakan setiap hari selasa malam setelah sholat isya’. Kegiatan ini diawali dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca ratib al hadad, kemudian disampaikan kajian-kajian fiqhnya dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

#### 5) Tahlilan

Tahlilan merupakan acara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh keumuman masyarakat Indonesia untuk memperingati hari kematian. Tahlilan dilakukan secara bersama-sama, berkumpul sanak keluarga, handai tauladan, beserta masyarakat sekitarnya. Bacaan- bacaan yang dilakukan tersebut bersumber dari Al- qur'an, dzikir dan disertai doa- doa tertentu untuk dikirimkan kepada yang sudah meninggal. (Rhoni,2013: 84).

Kegiatan tahlilan ini dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat maghrib sampai selesai. Kegiatan ini berupa membaca surat yasin secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil dan ditutup dengan doa.

#### 6) Pengajian

Pengajian atau yang sering disebut majelis ta'lim. Pada dasarnya kedua istilah ini dianggap sama oleh masyarakat. Bahkan sulit untuk membedakannya, karena keduanya baik pengajian maupun majelis ta'lim sama- sama bermakna sebagai pengajaran, belajar, tempat menimba ilmu, khususnya ilmu agama dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama. ( Ramlah, 2017: 59)

Pengajian terambil dari kata ngaji, yang berarti "membaca". Dalam masyarakat Islam tradisional Indonesia, pengajian setidaknya memiliki dua pengertian. Pertama, pengajian sebagai aktivitas belajar teks- teks klasik Islam di bawah asuhan kiai, tuan guru, atau ustadz

yang benar- benar cakap. Aktivitas pembelajaran dasar- dasar islam, akhlak, akidah ini umumnya dikenal sebagai mrngsji kitab kuning. Kedua, pengajian sebagai proses belajar mengajar islam dengan cara mendengarkan kiai, tuan guru, atau penceramah, yang mungkin belum mengenal kecakapan atau mungkin bisa dilaksanakan oleh sebuah kelompok muslim tradisional dengan cara yang tidak formal tetapi rutin.

Kegiatan pengajian seperti ini biasanya dilakukan pada malam sabtu/. Jum'at malam sehabis sholat isya' sampai jam 10 malam. Kegiatan seperti ini dilakukan agar masyarakat mendapat materi tentang agama yang lebih banyak dan menerapkan pada kehidupan sehari- hari. (Martin, 2019: 85)

### **C. Pelaksanaan kegiatan Kajian Islam di Masjid darussalam**

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terkait Pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam Bagi Masyarakat melalui Kajian Islam, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan dan pengumpulan dokumen- dokumen yang mendukung.

Awal mula diadakannya kajian ini pemuda pemudi setiap tahun mengadakan buka bersama dengan diisi dengan kajian islam, setelah bulan ramadhan kajian Islam ini diadakan setelah ba'da magrib sampai isya'. Kepala dusun melihat dengan berjalannya waktu peminat kegiatan Kajian

Islam ini sangat banyak tidak hanya remaja saja melainkan dari orangtua hingga anak- anak. Berawal dari ide Kadus yang ingin menambah kegiatan islam agar masyarakat tambah pengetahuannya. Kadus juga bermusyawarah dengan takmir masjid Darussalam akhirnya kegiatan kajian islam ditambah dengan kegiatan yang lainnya dan dilaksanakan hampir tiap hari. Kerjasama antara kadus dengan takmir dimulai sejak akhir 2015 yang dengan awalnya mencari ustadz yang mau mengajar/ mengisi kegiatan ini dengan waktu yang singkat dan dengan peserta bermacam- macam. Kegiatan Kajian Islam ini akhirnya bertambah yang awalnya hanya diadakan seminggu sekali sekarang menjadi setiap hari yang dimulai ba'da magrib sampai isya' dengan kegiatan berbeda- beda. Hal ini senada dengan pernyataan Pak Subhan Selaku ketua Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor

“Pada awalnya kegiatan ini hanya ditujukan kepada pemuda pemudi dusun Tuban Lor yang hanya dengan satu kegiatan dan dilaksanakan seminggu sekali dan melihat dengan berjalannya waktu pengikut kegiatan ini semakin banyak. Pada akhirnya tahun 2015 akhir atas musyawarah Kepala Dusun dan Takmr Masjid menambah pertemuan dan kegiatan yang lain agar dapat mengembangkan pendidikan Islam masyarakat setempat”. (Wawancara dengan ketua Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor pada Hari Jum'at, 04 September 2020).

Pelaksanaannya dilaksanakan setiap Senin, Rabu, Kamis , Jum'at, Sabtu, Minggu malam sekitar ba'da Magrib sampai Isya' kecuali kegiatan pengajian. Ada beberapa kegiatan mbak, untuk Senin malam ada kegiatan berzanjen/ berjanji yang dimulai setelah sholat Isya', lalu Rabu ada kegiatan kajian fiqh dan pembacaan ratib al-haddad ba'da magrib sampai Isya', Kamis ada kegiatan Tahlilan dan pembacaan surat Yasin dimulai setelah sholat

magrib sampai Isya', Kemudian hari Jum'at pengajian yang dimulai setelah ba'da Isya sampai selesai, pada hari Sabtu ada kegiatan Tahsin yang dimulai ba'da magrib sampai ba'da Isya, Kemudian pada hari Minggu adanya kegiatan tafsir dimulai ba'da magrib sampai Isya. Kegiatan yang penulis temui setelah observasi semua kegiatan ini diikuti dari semua kalangan kecuali kegiatan berzanjen/ berjanji hanya diikuti oleh ibu- ibu saja. Hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam bagi Masyarakat melalui kegiatan kajian Islam bahwa kegiatan ini dilaksanakan setelah ba'da magrib sampai Isya' kecuali pengajian dan berzanjen setelah ba'da isya'. Kegiatan kajian Islam ini diadakan dengan tujuan pendidikan Islam masyarakat agar bertambah dan memperbaiki kualitas membaca Al- Qur'an dengan benar dan baik. Adanya kegiatan seperti ini agar masyarakat tahu bahwa mencari ilmu atau mempelajari pendidikan islam tidak mengenal waktu dan umur. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya untuk anak- anak agar belajar sejak kecil apalagi selama pandemi ini sekolah diliburkan. Hal ini sesuai pernyataan dengan Bapak Jaka Suripta selaku Kepala Dusun Tuban Lor.

“Alasan yang paling mendasar diadakannya kegiatan kajian Islam ini karena pendidikan islam masyarakat Tuban Lor ini bisa dikategorikan kurang. Maka dari itu perlu adanya penambahan wawasan pendidikan Islam bagi Masyarakat.” (wawancara dengan Bapak Jaka Suripta selaku Kepala Dusun Tuban Lor pada Selasa, 01 September 2020).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bp. Subhan selau takmir masjid Darussalam.

“Program seperti ini diadakan untuk masyarakat sangat diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan masyarakat. Apalagi adanya kegiatan tahsin sangatlah bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur’annya”. (Wawancara dengan ketua Takmir Masjid Darussalam Tuban Lor pada Hari Jum’at, 04 September 2020).

Hal ini senada dengan mas fendi sebagai masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.

“Menurut saya pribadi dengan adanya kegiatan ini saya merasa lebih faham dan tahu tentang pendidikan Islam yang baik dan benar. Sebelum adanya kegiatan ini saya cuma asal tahu saja mbak dan apalagi kegiatan tahsin disini sangat membantu meningkatkan baca Al-Qur’annya sedikit demi sedikit”. (Wawancara dengan Mas Fendi sebagai masyarakat yang mengikuti kegiatan ini pada Sabtu, 06 September 2020).

Dari ketiga wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan mengembangkan pendidikan Islam bagi masyarakat dan meningkatkan ketaqwaan khususnya bagi anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa yang baik.

Pelaksanaan pendidikan Islam dalam kegiatan kajian islam ini dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan. Ada beberapa kegiatan yaitu Berzanji/ berrjanjen, kajian Fiqh/ Islam, tahlilan, pengajian, Tahsin dan Tafsir. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam kegiatan kajian islam ditujukan bagi masyarakat ini memiliki berbagai kegiatan dan beberapa tahapan dalam pelaksanaan meliputi:

a. Kegiatan Tahsin

Pada kegiatan Tahsin ini terjadwal pada hari Sabtu setelah ba’da



Magrib. Tahsin ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al –Qur’an masyarakat Tuban. Hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam bagi Masyarakat melalui kegiatan kajian Islam tahsin dari awal sampai akhir acara ini.

#### 1) Kegiatan Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan Tahsin dilaksanakan ba'da shalat magrib sampai isya'. Waktu antara magrib sampai isya' adalah waktu yang dirasa sangat singkat dan pengajar harus dapat memaksimalkan waktu sebaik – baiknya sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu sambil menunggu pengajar hadir salah satu peserta menyiapkan dan membagikan perlengkapan untuk semua peserta mulai dari Al- Qur'an, pedoman tajwid, papan tulis untuk pegajar dalam nanti menjelaskan makhorijul huruf dll.

Setelah pengajar sudah hadir langsung pengajar memulai dengan ucapan salam, dan memimpin berdoa. Pengajar memimpin berdoa dengan membaca Al Fatihah dan doa belajar. Pengajar akan mencoba menarik peserta agar fokus pada pembelajaran nanti dan mereview materi/ pembelajaran sebelumnya.. Pengajar mereview materi sebelumnya dengan cara memberi pertanyaan pada peserta yang hadir dan bersama- sama akan menjawab pertanyaan tersebut. (Observasi mengikuti kegiatan tahsin pada Sabtu, 12 September 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Adzhar Lutfi bahwa:

“Sebelum pelaksanaan Tahsin dimulai sambil menunggu saya hadir, salah satu peserta menyiapkan dan membagikan perlengkapan mulai dari Al- Qur’an, pedoman tajwid, papan tulis. Setelah saya hadir saya memimpin berdoa dengan membaca surat Al Fatihah dan doa mau belajar, kemudian saya mereview materi yang sudah diajarkan pertemuan sebelumnya dengan saya beri tanya jawab agar tidak lupa materi sebelumnya”. (wawancara dengan ustadz Adzhar selaku pengajar tahsin).

## 2) Kegiatan Inti

Inti kegiatan tahsin ini untuk mengatasi terkait kemampuan masyarakat dalam pengucapan makhorijul huruf. Hal yang sangat mendukung dalam inti kegiatan pembelajaran ini adalah Al- Qur’an dan buku tajwid yang diberi dari ustadznya. Dalam pembelajaran tahsin ini metode yang digunakan yaitu metode klasikan/ membaca bersamaan dan metode privat/ seamaan. ( Observasi kegiatan ini pada Sabtu, 12 September 2020).

Metode yang digunakan ini yaitu menekankan masyarakat untuk latihan membaca. Kegiatan ini dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Metode klasikal dan metode privat ini tidak menggunakan alat yang

bermacam- macam, karena hanya menekankan pada bacaannya yang tepat. Pada pelaksanaannya ustadz melafalkan satu kata/ satu ayat berhenti setelah itu masyarakat menirukannya. Apabila ada kesalahan pengucapan makhorijul huruf, maka ustadz akan menyuruh masyarakat dengan metode privat/ seaman satu- satu. Metode yang digunakan ustadz ini sangat baik karena mengetahui siapa yang belum benar dalam pengucapan makhorijul huruf.

Kegiatan pembelajaran tahsin ini awal mulanya juga dimulai dari iqro jilid 1 dengan berjalannya waktu sudah beralih ke Al- Qur'an yang dimulai dari surat- surat pendek terlebih dahulu. Kadangkala untuk mengatisipasi rasa bosan dan ngantuk ustadz memberi waktu untuk beristirahat sejenak 3 menit saja.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan diakhir pembelajaran dengan adanya penyampaian sedikit motivasi untuk selalu semangat mengikuti kegiatan ini dan dilanjutkan doa kafaratul majlis setelah itu ustadz mengucapkan salam.

#### b. Kegiatan Kajian tafsir

Pada kegiatan Tafsir ini terjadwal pada hari Minggu setelah ba'da Maghrib. Tafsir ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah pemahaman masyarakat dalam menafsirkan dalam hal apa saja. Hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam bagi Masyarakat melalui kegiatan

kajian Islam tafsir dari awal sampai akhir acara ini.

#### 1) Kegiatan Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, ustadz terlebih dahulu membuat suasana yang kondusif sehingga pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Sebelum pembelajaran dimulai salah satu masyarakat menyiapkan tempat dan membagi buku panduannya. Seorang ustadz membuka dengan ucapan salam dan memimpin doa, setelah itu ustadz menarik perhatian masyarakat agar fokus. Ustadz mereview materi pertemuan minggu sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran tafsir ini dilaksanakan ba'da sholat maghrib sampai dengan isya'. Waktu antara ba'da maghrib dan isya' adalah waktu yang dirasa sangat singkat dan ustadznya harus dapat memaksimalkan waktu dengan sebaik- baiknya sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu tanpa harus ada aba- aba, semua masyarakat mengkondisikan dan mempersiapkan semua sambil menunggu ustadz hadir. (Observasi kegiatan ini pada Minggu, 13 September 2020).

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama ustadz bahwa:

“Pelaksanaan tafsir ini dimulai ba'da sholat maghrib sampai isya' sebelum saya datang masyarakat sudah menyiapkan perlengkapannya setelah saya datang saya buka dengan salam dan membaca surat Al- Fatihah serta doa belajar, kemudian dilanjutkan tanya jawab materi sebelumnya agar tidak cepat lupa”. (Wawancara dengan ustadz selaku pengajar tafsir pada

Minggu, 13 September 2020)

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini diadakan agar masyarakat lebih faham dalam menafsirkan sesuatu. Ustadz dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran ini dimulai dari yang mudah dulu seperti menafsirkan surat al- fatihah perkata-perkata. Penafsiran ini disangkutkan dengan perilaku sehari –hari. Oleh karena itu agar masyarakat lebih berhati- hati dalam berperilaku karena setiap perilaku sudah tercantum pada Al – Qur’an. ( Observasi kegiatan ini pada Minggu, 13 September 2020).

Upaya ustadz dalam penyampaian materi ini sangat baik dan juga mempermudah masyarakat dalam memahami isi dalam Al – Qur’an itu apa. Ustadz juga senang dalam kegiatan ini karena yang mengikuti kegiatan ini dari semua kalangan umur.oleh karena itu ustadz menyampaikan materi atau menafsirkannya dengan bahasa yang mudah difahami masyarakat. Dalam pembelajaran ini tidak membutuhkan alat yang bermacam- macam, karena hanya ditekankan pada pemahaman. Setelah pemberian materi selesai masyarakat ditunjuk untuk memberikan contoh yang sesuai dengan yang ditafsirkan.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan diakhir pembelajaran dengan adanya penyampaian sedikit motivasi agar masyarakat semangat dalam mengikuti kegiatan tafsir ini dan juga agar masyarakat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu ditutup dengan doa *kafaratul majelis* setelah itu ustadz mengucapkan salam penutup. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz selaku pengajar tafsir:

“ Pada akhir kegiatan ini ada sedikit motivasi agar masyarakat semangat dalam mengikuti kegiatan tafsir ini dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu ditutup dengan doa *kafaratul majelis* dan ustadz mengucapkan salam penutup”. (Wawancara dengan ustadz selaku pengajar tafsir pada Minggu, 13 September 2020)

#### c. Kegiatan Berjanjen

Pada kegiatan ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya karena kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin ba'da isya' sampai pukul 20.30 WIB. Kegiatan berjanjen ini yang mengikuti hanya kalangan ibu-ibu saja dan dipimpin oleh Ibu Juwariyah. Pada kegiatan ini hanya membaca al berzanji dari awal sampai akhir secara bersama –sama. Pelaksanaanya tidak seperti yang lain yang tersusun secara baik. Pelaksanaanya setelah ba'da isya' dan langsung membentuk lingkaran dan membuka buku al- berzanji, setelah itu diawali dengan bacaan basmallah bersama- sama. Pada kegiatan ini juga ada waktu istirahatnya untuk minum/ makan snack. Kegiatan ini berlangsung lebih lama dari kegiatan sebelumnya. Pada akhir kegiatan ditutup dengan bacaan hamdallah bersama- sama Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Juwariyah selaku pemimpin berjanjen:

“ Kegiatan ini hanya diikuti kalangan ibu- ibu dan berlangsung lebih lama. Kegiatan ini saya pimpin dengan membaca basamallah dan membaca al- berzanji dari awal sampai akhir secara bersamaan. Kegiatan ini juga ada waktu istirahat untuk

meminum/ makan snack yang disediakan. Pada akhir kegiatan ditutup dengan bacaan hamdallah bersama-sama". (Wawancara dengan ustadz selaku pengajar tafsir pada Senin, 14 September 2020)

#### d. Kegiatan Kajian Fiqih

Pada kegiatan kajian fiqh ini terjadwal pada hari Rabu setelah ba'da Maghrib. Kajian fiqh ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah pemahaman masyarakat dalam agama islam . Hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam bagi Masyarakat melalui kegiatan fiqh dari awal sampai akhir acara ini.

##### 1) Kegiatan Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan kajian fiqh dilaksanakan ba'da shalat magrib sampai isya'. Waktu antara magrib sampai isya' adalah waktu yang dirasa sangat singkat dan pengajar harus dapat memaksimalkan waktu sebaik – baiknya sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai sesuai harapan. Oleh karena itu sambil menunggu ustadz hadir salah satu peserta menyiapkan dan membagikan perlengkapan Ratibul Haddad untuk semua. Kegiatan ini diajar oleh Ustadz Fahrudin, sebelum kajian fiqh dimulai ustadz fahrudin mengajak membaca ratibul haddad.

##### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan kajian fiqh ini diadakan agar masyarakat lebih faham dalam hukum atau syarat-syarat beribadah yang benar. Masyarakat banyak yang belum faham dalam beribadah yang benar, karena

pengetahuan masyarakat sangatlah minim. Pembelajaran kegiatan kajian fiqh ini diawali dengan pembacaan ratibul haddad. Ratibul haddad merupakan amalan yang berisi doa dan dzikir. Adapun waktu yang paling utama untuk membacanya adalah selepas sholat isya', namun pada bulan Ramadhan, membaca Ratibul Haddad lebih baik sebelum sholat maghrib. Amalan ini memiliki banyak khasiat yang sangat dahsyat seperti dapat memanjangkan umur, diwafatkan dalam keadaan khusnul khotimah, menghindari dari segala musibah, dimudahkan rezekinya, dan dikabulkan segala hajatnya. Masyarakat diharapkan dapat mengamalkan Ratibul Haddad dirumah masing-masing setelah mengikuti kegiatan ini. (Observasi, pada Rabu, 16 September 2020)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Fahrudin selaku pengajar kajian fiqh:

“Ratibul Haddad saya ajarkan pada masyarakat agar dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari. Amalan ini banyak khasiatnya mbak, seperti dapat memanjangkan umur, diwafatkan dalam keadaan husnul khotimah, dan dihindari dari segala musibah, dimudahkan rezekinya dan dikabulkan segala hajatnya. Insyallah akan banyak perubahan jika mengamalkannya dengan baik. Waktu yang paling utama untuk membaca Ratibul Haddad adalah selepas sholat isya' mbak, tapi pada bulan Ramadhan, membaca Ratibul Haddad lebih baik sebelum sholat isya'.” (Wawancara dengan Ustadz Fahrudin selaku pengajar kajian fiqh, pada Rabu, 16 September 2020)

Selesai pembacaan Ratibul Haddad dilanjutkan dengan materi kajian fiqh. Materi kajian fiqh yang diajarkan dari paling dasar seperti tata cara wudhu, sholat wajib, sholat sunnah dll, karena masyarakat belum sangat faham tentang tata cara dan hukumnya



secara baik. Metode yang digunakan oleh ustadz yaitu metode ceramah, praktek dan tanya jawab. Awal pembelajarannya ustadz memberikan materi tersebut dengan berceramah, setelah itu ustadz menunjuk salah satu masyarakat dan diberikan pertanyaan atau menyuruh mempraktikkannya.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan ini ustadz mereview materi yang sudah disampaikan agar masyarakat tidak lupa apa yang sudah dipelajari. Pembelajaran ini disampaikan agar masyarakat menerapkan pada kehidupan sehari-hari dan juga dengan tata cara dan hukum yang benar dan baik. Setelah itu ustadz menutup kegiatan ini dengan bacaan Kafaratul majelis dan salam penutup.

### e. Kegiatan tahlilan

Pada kegiatan ini diadakan untuk masyarakat agar mendoakan/mengirimkan doa untuk seseorang yang sudah meninggal. Kegiatan ini dipimpin oleh sesepuh masjid Darussalam yaitu Bapak marimin. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis ba'da maghrib sampai adzan isya', kadang sebelum adzan isya' sudah selesai. Tahlilan ini diawali dengan membaca surat Yassin terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan tahlilan. Kegiatan ini dipimpin untuk melafalkan dzikir dan doa-doa secara bersamaan. Kegiatan ini diadakan karena masyarakat di dusun Tuban tersebut mayoritas masih banyak yang menggunakan acara tersebut dalam memperingati kematian seseorang. Oleh karena itu

diadakan kegiatan ini agar banyak masyarakat yang mengikutinya pada hari kamis malam jum'at. (Observasi kegiatan tahlilan pada Kamis, 17 September 2020)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Marimin selaku pemimpin tahlilan bahwa:

“ Kegiatan ini sudah tradisi dusun Tuban karena masyarakat mayoritas masih menggunakan dzikir tahlil untuk memperingati kematian seseorang. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan surat yassin dan saya lanjutkan dengan dzikir tahlil mbak, karena orang wafat hanya membutuhkan doa dari keluarga yang masih ada.” (Wawancara dengan Bapak Marimin selaku pemimpin kegiatan tahlilan)

#### f. Kegiatan Pengajian

Pada kegiatan pengajian ini terjadwal pada hari Jum'at ba'da sholat isya' sampai jam 21.30 WIB. Kegiatan ini diadakan bertujuan untuk menambah wawasan materi untuk masyarakat. Hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan penelitian pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam bagi Masyarakat melalui kegiatan fiqh dari awal sampai akhir acara ini.

##### 1) Kegiatan Pembukaan

Sebelum pembelajaran ini dimulai biasanya sambil menunggu masyarakat pada datang ada hadrohnya. Hadroh tersebut memainkannya dan melantunkan al berzanji dan sholawatan. Setelah masyarakat sudah datang acara biasanya dibuka dulu oleh kadus/ takmir masjid dengan salam pembuka dan surat Al- Fatihah. Bapak kadus tersebut biasanya member sambutan atau memberi

motivasi agar masyarakat lebih semangat mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Darussalam tersebut. Sambil menunggu materi/ustadz hadir pemain hadroh memainkannya dan bersholawat bersama- sama.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini diadakan bertujuan agar masyarakat lebih menambah wawasan materinya. Kegiatan ini dipimpin atau diajar oleh Ustadz Zaenuddin beliau ustadz yang sangat ramah dan juga memberikan materi dapat dicerna masyarakat dengan cepat. Sebelum kegiatan dimulai biasanya diberi sajian berupa minuman dan makanan kecil dan diberi waktu istirahat kurang lebih 5 menit. Awal kegiatan ini ustadz menarik perhatian masyarakat agar fokus dalam mendengarkan ceramah ustadz tersebut. Materi yang disampaikan oleh ustadz zaenuddin ini tentang kisah” nabi dan para sahabatnya. Metode yang dipakai oleh beliau yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Beliau menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah difahami oleh kalangan usia. (Observasi kegiatan tahlilan pada Jum’at , 18 September 2020)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Zaenuddin selaku pengajar pengajian bahwa:

“Kegiatan ini diadakan bertujuan menambah wawasan masyarakat tentang ajaran nabi- nabi dan para sahabatnya. Sebelum kegiatan ini dimulai mbak, saya beri waktu kurang lebih 5 menit untuk menyantap hidangan yang sudah disediakan. Setelah itu kegiatan saya mulai dan harus menarik perhatian peserta agar fokus pada kegiatan ini”.

(Wawancara dengan Ustadz Zaenuddin selaku pengajar kegiatan pengajian)

Kegiatan ini diberi waktu istirahat dulu agar pada waktu kegiatan berlangsung pada fokus dengan materi yang disampaikan. Metode tersebut sangatlah penting saat kegiatan seperti ini apalagi pemateri hanya menyampaikannya secara ceramah.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan ustadz menutup dengan salam dan membaca hamdallah bersama – sama, dan dilanjutkan dengan hadroh menyanyikkan satu sholawat lagi. Sebelum ditutup ada sedikit penyampaian tentang uang kas masjid dan iinfaq pada sholat jum'at, setelah itu ditutup oleh kadus Tuban lor

## **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Interpretasi hasil penelitian merupakan pemaknaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pendidikan islam dalam kegiatan kajian islam adalah sebagai berikut :

Pendidikan islam yaitu, proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia, akhirat, jasmani serta rohani.

Berdasarkan dari pengertian Pendidikan islam diatas, kegiatan kajian islam yang dilaksanakan di dukuh Tuban Lor, Desa Tuban, Kecamatan

Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar merupakan implementasi dari definisi Pendidikan islam. Karena dalam pelaksanaan kegiatan kajian islam di dukuh tuban lor tersebut upaya pengajarannya berupa penjelasan – penjelasan yang disampaikan oleh ustadz kepada masyarakat / peserta didik melalui kegiatan kajian.

Upaya pembiasaan yang dilakukan berupa dengan kegiatan tahlilan yang bertujuan untuk membiasakan masyarakat dusun tuban lor untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melantunkan ayat-ayat Al Qur'an serta membiasakan diri untuk berdzikir kepada Allah SWT.

Pendidikan formal merupakan jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur Pendidikan yang diluar Pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang digunakan sebagai salah satu layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap serta penambah dalam mendukung Pendidikan formal.

Berdasarkan pengertian antara Pendidikan formal dan non formal di atas, pelaksanaan kegiatan kajian Islam ini merupakan suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki akhlak dan menambah pengetahuan masyarakat. Pengembangan Pendidikan Islam bagi Masyarakat melalui kajian Islam yang dilaksanakan di masjid Darussalam Tuban Lor ini bersifat nonformal. Kegiatan ini sangat memberi manfaat untuk masyarakat tentang pengetahuan Islam bahkan membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan pendidikan islam yang dilaksanakan dengan kajian ini

dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui tentang ilmu agama islam dan diharapkan mampu merubah akhlak masyarakat yang sekiranya kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Metode pembelajaran merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam hubungan khusus dengan tujuan mengeratkan proses belajar peserta didik untuk mengarahkan dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan tujuan yang telah ditentukan.

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya adalah, metode keteladanan, metode kisah – kisah, metode mauidzah, metode pembiasaan, metode hokum dan ganjaran, metode ceramah, metode diskusi, metode praktik, metode peringatan serta metode perumpamaan.

Berdasarkan dari pengertian metode pembelajaran dan macam-macam metode pembelajaran diatas, pelaksanaan kegiatan kajian islam di Masjid Darusslam Tuban Lor menggunakan beberapa metode pembelajaran. Seperti dalam kegiatan kajian tafsir, kajian fiqih, serta pengajian menggunakan metode mauidzah hasanah / metode pemberian nasehat serta menambah dengan cerita-cerita umat terdahulu dari kisah para orang sholeh terdahulu. Dalam kegiatan tahlil maupun berjanjen menggunakan metode pembiasaan yang bertujuan untuk membiasakan masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam dalam masyarakat biasanya dilaksanakan di Masjid tanpa memungut biaya apapun. Masjid merupakan tempat beribadah dan disisi lain masjid juga dapat digunakan untuk penyelenggara Pendidikan islam seperti kajian, majelis taklim, dan kegiatan-kegiatan islam lainnya yang

bermanfaat untuk masyarakat.

Di Dusun Tuban Lor, Desa Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, pelaksanaan Pendidikan islam dilaksanakan di masjid yaitu Masjid Darussalam yang berada di dukuh Tuban Lor, Desa Tuban , Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan rutin setiap hari dengan jadwal yang berbeda-beda yang telah disusun dan ditentukan oleh pendidik di Masjid Darussalam. Secara umum, kegiatan kajian islam di Dusun Tuban Lor kecamatan Gondamgrejo ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yaitu tahlilan, berjanjen, kajian tafsir, kajian fiqih, dan pengajian. Waktu pelaksanaannya pun hampir setiap hari dengan jadwal materi kajian yang berbeda-beda.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan pendidikan Islam bagi masyarakat melalui kegiatan kajian Islam di Masjid Darussalam Tuban Lor, Kelurahan Tuban Gondangrejo Karanganyar maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan Pendidikan Islam melalui kegiatan Kajian Islam ini dilakukan setiap hari pada waktu ba'da magrib sampai dengan isya' tetapi ada dua kegiatan yang dilakukan pada waktu ba'da isya' sampai jam 21.30 WIB. Adapun kegiatan Pengembangan pendidikan Islam bagi masyarakat melalui kegiatan kajian Islam sebagai berikut:

1. Tahsin yang dilaksanakan pada hari Sabtu ba'da maghrib sampai isya'.
2. Tafsir yang dilaksanakan pada hari Minggu ba'da Magrib sampai isya'.
3. Berjanjen/ berzanji dilaksanakan pada hari Senin ba'da sya' sampai jam 20.30 WIB.
4. Kajian Fiqh yang dilaksanakan pada hari Rabu ba'da maghrib sampai isya'.
5. Tahlilan yang dilaksanakan pada hari Kamis ba'da maghrib sampai isya'.
6. Pengajian yang dilaksanakan pada hari Jum'at ba'da sholat isya' sampai jam 21.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan Kajian Islam di Masjid darussalam Tuban Lor, Desa Tuban, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar ini sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan yaitu dengan salam dan doa dan dilanjutkan dengan mereview materi pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan inti pembelajaran yaitu penyampaian materi yang akan disampaikan oleh ustadz pengajar masing- masing kegiatan.
3. Kegiatan Penutup yaitu dengan adanya penyampaian sedikit motivasi agar masyarakat semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah itu menutup kegiatan dengan doa *kafaratul majlis* dan mengucapkan salam penutup.



## **B. Saran**

### 1. Bagi Ustadz / Pendidik

- a. Selalu meningkatkan kualitas pendidikan meskipun dalam rumpun masyarakat
- b. Selalu mengadakan kegiatan tanya jawab terutama dalam persoalan dan permasalahan sehari-hari
- c. Lebih meningkatkan pemberian motivasi agar masyarakat tambah semangat dalam mengikuti kegiatan ini.
- d. Memberi evaluasi agar mengetahui sampai mana kemampuan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.

### 2. Bagi masyarakat kajian

- a. Berusaha semaksimal mungkin untuk selalu melaksanakan / mengamalkan setiap ilmu dari pembelajaran yang telah didapatkan selama kajian
- b. Lebih bersungguh- sungguh dalam mengikuti kegiatan kajian islam ini agar meningkatkan wawasan materi.
- c. Menyalurkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari kepada orang lain.
- d. Menerapkan ilmu yang sudah didapat dari mengikuti kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari- hari.
- e. Mengajak masyarakat lain agar mengikuti kegiatan yang sangat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press
- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Rajawali. Pers. Jakarta
- Ahmad Hawassy. 2019. *Kajian Fikih Dalam Bingkai Aswaja*, Banten: Genggambok E- Publisher.
- Burhan Bungin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT RajaGrafindo
- Darlis, Ahmad. Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV (1). 84-103
- Dayun dkk., 2017 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Detik.new.com. Kadek Melda. 2020. *Di tengah Pandemic Corona, Polisi Amankan 21 Pemuda Yang Tawuran di Karawaci Tangerang* .  
(<https://m.detik.com/news/berita/d-495907/di-tengah-pandemi-corona-polisi-amankan-21-pemuda-yang-tawuran-di-karawaci-tangerang?ga=2.258295537.1711323932.1588741507-1202138052.15560020> diakses pada mei 2020 pukul 08.50 WIB)
- Fadjar, A. Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Ghufron Bahtiar. 2015. *Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Kencana. Jakarta
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai instrument Data Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.

Hasim Ashari. 2012. Tradisi Berzanjen Masyarakat Bayuwangi. *Jurnal Kawistara*. (1) : 276-277.

HeriJauhariMughtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

In Purnamasari,2017. *Homeschooling dalamPotretPolitik Pendidikan*. Jurnal Of Nonformal Education(1): 32-33)

Jasa UngguhMuliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Khoirunnisa. 2018. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Permayarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung*. Skripsitidakditerbitkan. Lampung: FakultasIlmuTarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KamiludinMustofa, 2017.*BahanAjarPengenalanPendidikanNonformal*,Jawa Barat: PP- PIAUD dan DIKMAS

Lexy J. Moleong. 2016. *MetodePenelitianKualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Martin Van Bruinessen. 2009. SuaidiAsyari, *NalarPolitik NU dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta :JawaSentris

MiftahurRohman, Hairudin. 2018. KonsepTujuan Pendidikan Islam perpektif Nilai SosialKultural. *Jurnal Pendidikan Islam*(1) : 22-23)

M. KholilAsy'ar. 2014. Metode Pendidikan Islam. *JurnalQayhruna*,(1): 198- 200.

Muhammad MuntahibunNafiS, 2017. *Ilmu Pendidikan islam*, Yogyakarta: Kalimedia

NanangGojali. 2013. Tafsir Hadisttentangpendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia

Nawawi, Hadari. Pendidikan Dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Nur Uhbiyah. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.Bandung

Rhoni Rodin. 2013. TradisiTahlilan dan Yasinan.*JurnalKebudayaanIslam*,(1): 84-85.

Sugiyono. 2017. *MetodePenelitianKualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud. 1986. *Mimbar masjid*, Jakarta: CV Haji

Masagung

SyamsulBahri. 2016. *Metodologi Hukum Islam*, Yogyakarta: Kalimedia.

Tribun Jambi.com. Leonardus Yoga Wijanarko. 2019. Viral video anakmelawanorangtua dan berbuatkasar, akhirnyabikintambahmiris. (Online)

(<https://jambi.tribunnews.com/2019/08/21/viral-video-anak-melawan-orangtua-dan-berbuat-kasar-akhirnya-bikin-tambah-miris-ramai-di-mendsos> diakses pada april 2020 pukul 12.21 WIB).

Tribunnews.com. BianHarnansa. 2014. Newsvideo Anakbunuh orang tuakarenatakibelikansepeda motor. (Online)

(<https://m.Tribunnews.com/video/2014/12/11/newsvideo-anak-bunuh-orangtua-karena-tak-dibelian-motor> diakses pada mei 2020 pukul 09.00 WIB).

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Wahyuddin. 2016. Fungsi Pendidikan Islam dalam Hidup dan Kehidupan Manusia. *Jurnal Pendidikan Islam*(5): 409.

WasitoRaharjoJati. 2012. Analisis Berzanjidalamperspektif Cultural Studies. *Jurnal Tradisi, Sunnah&Bid'ah* (2): 227

Zailani Abdul Aziz. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur'an Pada Kajian Ibu-Ibu Aisyiah Ranting Suruh Kalang, Jaten, Karanganyar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1****PEDOMAN WAWANCARA**

Kepada informan : Kepala Dusun

A. Kepala dusun dan Takmir masjid darussalam Tuban Lor

1. Berapa lama didirikannya program kegiatan kajian Islam ini?
2. Bagaimana Antusias Masyarakat dengan kegiatan kajian Islam in?
3. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan kajian Islam ini?
4. Berapa banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut?
5. Berapa banyak pengajar dalam berlangsungnya kegiatan kajian Islam?

B. Kepada Takmir masjid darussalam Tuban Lor

1. Apa tujuan diadakan kegiatan kajian islam ini?
2. Apa saja kegiatan kajian Islam yang ada di Masjid Darussalam?
- 3 Bagaimana perubahan dari warga yang setelah mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah yang mengikuti kegiatan kajian Islam ini hanya dusun tuban lor saja?
5. Apakah yang mengikuti kegiatan ini dari semua kalangan usia?

Kepada Subjek: semua Ustadz yang mengajar kegiatan kajian Islam dan salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan.

A. Kepada semua Ustadz yang mengajar Tahsin, Tafsir, Kajian Fiqh, dan pengajian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahsin ini?
2. Pelaksanaan pembelajaran tahsin berlangsung berapa lama?
3. Bagaimana cara mengajarnya kegiatan ini dengan jama'ah yang mengikuti dari kalangan usia?
4. Materi apa yang diajarkan dari awal kegiatan ini didirikan?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan tahsin?

6. Apakah terdapat pedoman atau buku yang dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran tahsin ini berlangsung?
7. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran tahsin ini?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dalam pembelajaran tahsin ini?
9. Berapa banyak yang mengikuti pembelajaran tahsin ini?
10. Apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin ini?

B. Kepada pemimpin kegiatan kajian Tahlillan dan berjanjen

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian ini?
2. Kegiatan ini berlangsung berapa lama?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ini?
4. Apakah yang mengikuti dari semua usia?

C. Kepada salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan

1. Apakah dengan diadakan kegiatan ini mempermudah anda dalam belajar tentang pendidikan islam?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman tentang agama islam anda sebelum mengikuti pembelajaran kegiatan ini?
3. Bagaimana kemampuan anda setelah mengikuti pembelajaran kegiatan ini?
4. Kesulitan apa yang anda alami saat pembelajaran ini berlangsung?
5. Bagaimana cara Ustadz mengetahui perkembangan kemampuan anda setelah mengikuti ini?
6. Apakah sarana dan prasarana di Masjid Darussalam sudah memadai dalam membantu pelaksanaannya?

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis tempat pembelajarn kegiatan kajian islam ( Masjid Darussalam)
3. Sarana dan prasaranatempat pembelajarnkegiatan kajian islam ( Masjid Darussalam)
4. Proses pelaksanaanpembelajarankegiatankajian islam ini di Masjid Darussalam



### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Struktur organisasi Masjid Darussalam Tuban lor  
Gondangrejo Karanganyar
2. Daftar pengajar kegiatan kajian islam di Masjid Darussalam Tuban lor
3. Dokumentasi foto kegiatan kajian islam di Masjid Darussalam
4. Buku Panduan kegiatan kajian islam
5. Media pembelajaran pada kegiatan kajian islam.

## LAMPIRAN 4

### FIELD NOTE WAWANCARA

#### Wawancara 1

Hari/ Tanggal : Selasa, 01 September 2020

Topik : Sejarah adanya kegiatan ini

Informan : Bapak Kadus Tuban Lor

Tempat : Rumah Bapak Kadus

Waktu : pukul 16.00 – selesai

Pada hari ini sekitar 16.00 WIB saya bertemu dengan bapak Kadus (bp. Joko) di kediaman beliau dusun Tuban Lor. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang awal mula kegiatan ini diadakan.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Bapak Joko : “ Wa’alaikumussalam.”

Peneliti : Pak, saya kemari menindak lanjuti penelitian. Mohon maaf saya baru bisa kesini lagi

Bapak Joko : Iya mbak, ndakpapa. Silahkan duduk dulu, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya pak, mengenai pengembangan pendidikan islam bagi masyarakat melalui kegiatan kajian islam dimulai sejak kapan?

Bapak Joko : Kegiatannya seperti ini awal diadakan pertengahan 2015 mbak, tetapi dulu hanya ada 1 kajian saja yaitu kajian fiqh. Kajian fiqh ini awalnya hanya ditujukan pada remaja saja, dengan berjalannya waktu akhirnya masyarakat pada ikut.

Peneliti : Mengenai adanya kegiatan ini, bagaimana antusias masyarakat sini pak?

Bapak Joko : Alhamdulillah mbak, antusias warga sangat senang dengan adanya kegiatan ini, karena pendidikan masyarakat dulu juga minim, apalagi dari kalangan orangtua sangat senang dapat menambah wawasan materi agama dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Peneliti : Waktu pelaksanaan kegiatan kajian islam dilaksanakan kapan pak?

Bapak Joko : Kegiatan kajian islam ini dilaksanakan pada setiap hari kecuali hari selasa mbak, dan waktu kegiatan ini ada yang ba'da maghrib dan ba'da isya , yang ba'da maghrib ada tahsin, tafsir, kajian fiqh, dan tahlillan, dan yang ba'daisyahanyaberjanje dan pengajianmbak.

Peneliti : Apakah juga banyak pak,masyarakat yang mengikuti kegiatan kajian islam ini?

Bapak Joko : Sejauh ini Alhamdulillah mbak, sangat banyak yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih sekitar 40/50 orang mbak.

Peneliti : Berapa banyak yang mengajar kegiatan kajian islam ini pak?

Bapak Joko : Pengajar kegiatan disini ada 6 Ustadz mbak, karena setiap kegiatan berbeda- beda ustadznya mbak.

Setelah mendapatkan informasi mengenai sejarah adanya kegiatan kajian islam, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

## Wawancara 2

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 September 2020

Topik : Sejarah adanya kegiatan ini

Informan : Bapak Ta'mir Subhan

Tempat : Masjid Darussalam

Waktu : pukul 18.00 – selesai

“Pada hari ini sekitar 18.00 WIB saya bertemu dengan bapak Ta'mir (Bp. Subhan) di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang tujuan dan kegiatan ini diadakan.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Bapak Subhan : “ Wa’alaikumussalam.”

Peneliti : Pak, sebelumnya maaf pak mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang adanya kegiatan kajian islam ini pak?

Bapak Subhan : Iya mbak, silahkan duduk dulu, ada yang bisa saya bantu mbak.

Peneliti : Iya pak, apa tujuan diadakan kegiatan islam ini?

Bapak Subhan : Kegiatan kajian islam ini diadakan tujuannya agar masyarakat menambah wawasan tentang keagamaan islam, dan juga kegiatan ini diadakan guna agar warga dapat aktif berjama'ah ke masjid.

Peneliti : Mengenai kajian Islam ini, macam- macam kegiatan yang ada di Masjid Darussalam ini apa saja pak?

Bapak Subhan : Kegiatan yang ada di Masjid Darussalam ini ada banyak mbak seperti, Tafsir, Tahsin, Berjanjen, Kajian fiqh, Tahlillan, dan Pengajian mbak, dan setiap kajian islam ini pengajarnya juga berbeda- beda mbak..

Peneliti : Bagaimana perubahan dari masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?

Bapak Subhan : Alhamdulillah mbak, perubahan masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini sudah lebih baik yang awalnya belum fasih dalam membaca Al- Qur'an sekarang sudah lumayan bisa mbak, dan wawasan materi tentang persholatan dll sudah lebih faham setelah mengikuti kegiatan kajian islam ini mbak.

Peneliti : Mengenai kajian islam ini yang mengikutinya apa hanya dari dusun Tuban Lor saja pak?

Bapak Subhan : Tidak mbak, kami mengadakan kegiatan ini bersifat umum jadi yang mengikuti tidak dari dusun Tuban Lor saja.

Peneliti : Kegiatan kajian islam ini yang mengikuti apa dari semua usia apa hanya orangtua saja pak?

Bapak Subhan : Alhamdulillah mbak, yang mengikuti kegiatan ini dari semua kalangan usia mbak, dari usia anak- anak sampai orang tua juga.

Setelah mendapatkan informasi mengenai sejarah adanya kegiatan kajian islam, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

### Wawancara 3

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 September 2020

Topik : Pelaksanaan Kegiatan Tahsin

Informan : Ustadz Azhar Lutfi

Tempat : Masjid Darussalam

Waktu : Pukul 19.00 (Ba'da Isya')

‘Pada hari ini sekitar ba’d a isya’ saya bertemu dengan Ustadz Azhar di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang pelaksanaan kegiatan tahsin.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Ustadz Azhar : “ Wa’alaikumussalam mbak.”

Peneliti : Tadz, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan tahsin?

Ustadz Azhar : Iya mbak, silahkan duduk dulu,ada yang bisa saya bantu mbak.

Peneliti : Iya pak, bagaimana pelaksanaan kegiatan tahsin ini?

Ustadz Azhar : Kegiatan tahsin ini seperti sekolah mbak, tetapi hanya dengan waktu singkat dan yang mengikuti dari semua kalangan usia.

Peneliti :Mengenai pelaksanaan kegiatan tahsin ini berlangsung berapa lama pak?

Ustadz Azhar : Pelaksanaan kegiatan tahsin ini hanya berlangsung 1 jam bahkan tidak ada 1 jam mbak, karena dimulai ba’d a maghrib sampai ba’d a isya’.

Peneliti : “ Tadz gimana cara mengajar kegiatan tahsin ini dengan jam’ah dari semua usia?

Ustadz Azhar : Saya mengajarnya dengan bahasa yang mudah difahami semua usia mbak, dan saya beri materi dari dasar bahkan pengenalan huruf- huruf hijaiyah mbak.

Peneliti : Materi yang diajarkan dari awal dimulai dari mana tadz?

Ustadz Azhar :Saya beri materi dari dasar bahkan pengenalan huruf- huruf hijaiyah mbak.

Peneliti : Metode apa yang ustadz gunakan saat pembelajaran tahsin ini?

Ustadz Azhar : Saya menggunakan metode klasikal dan metode privat mbak, metode klasikal ini seperti saya mengucapkan jama'ah menirukan dan metode privat saya semak satu persatu mbak.

Peneliti : Mengenai pembelajaran tahsin ini apa ada buku pedoman atau acuan tadz?

Ustadz Azhar : Ada mbak, saya gunakan buku tajwid yang saya terbitkan mbak.

Peneliti : Yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dari pembelajaran tahsin ini apa?

Ustadz Azhar : Yang menjadi pendorongnya semangat/ antusias dari masyarakat yang mengikuti tahsin sangat baik, dan yang menjadi penghambat jika saya mendadak gak bisa hadir/ jama'ah yang kadang hadir kadang tidak pasti ketinggalan materi mbak.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui perkembangan dalam mengikuti pembelajaran tahsin ini tadz?

Ustadz Azhar : Biasanya mbak, saya menunjuk satu- satu untuk melafatkan yang sudah saya lafalkan.

Penelitian : Berapa banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan tahsin ini?

Ustadz Azhar : Alhamdulillah mbak, jika istiqomah berangkat ada sekitar 60 jama'ah mbak.

Peneliti : Sarana dan prasarana yang digunakan apa saja tadz?

Ustadz Azhar : Sarana dan prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran tahsin ada Al- Qur'an, buku tajwid, whiteboard, meja.

Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan tahsin, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

#### **Wawancara 4**

Hari/ Tanggal : Minggu, 13 September 2020

Topik : Pelaksanaan Kegiatan Tafsir

Informan : Ustadz Mustain Nasoha

Tempat : Masjid Darussalam

Waktu : Pukul 19.00(Ba'da Isya')

‘Pada hari ini sekitar ba'da isya' saya bertemu dengan Ustadz Mustain Nasoha di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang pelaksanaan kegiatan tafsir.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Uatadz Mustain : “ Wa’alaikumussalam mbak.”

Peneliti : Tadz, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan tafsir?

Uatadz Mustain : Iya mbak, silahkan duduk dulu mbak.

Peneliti : Iya tadz, bagaimana pelaksanaan kegiatan tafsir ini?

Uatadz Mustain : Kegiatan tafsir ini saya memberi atau menafsirkan ayat Al- Qur’an agar masyarakat tidak asal atau salah penafsiran mbak, dan saya juga member penafsiran saya beri contoh agar lebih cepat faham .

Peneliti :Mengenai pelaksanaan kegiatan tafsir ini berlangsung berapa lama tadz?

Uatadz Mustain : Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih 1 jam mbak tergantung saya datang terlambat atau tidak.

Peneliti : “ Tadz gimana cara mengajar kegiatan tafsir ini dengan jam’ah dari semua usia?

Uatadz Mustain : Saya mengajarnya dengan bahasa yang mudah difahami agar semua kalangan usia faham ytang saya jelaskan mbak.

Peneliti : Materi yang diajarkan dari awal dimulai dari mana tadz?

Uatadz Mustain :Saya beri materi dari dasar mbak, dari menafsirkan surat- surat terlebih dahulu.

Peneliti : Metode apa yang ustadz gunakan saat pembelajaran tafsir ini?



Uatadz Mustain : Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja mbak.

Peneliti : Mengenai pembelajaran tafsir ini apa ada buku pedoman atau acuan tadz?

Uatadz Mustain : Ada mbak.

Peneliti : Yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dari pembelajaran tafsir ini apa?

Uatadz Mustain : Yang menjadi pendorongnya semangat/ antusias dari masyarakat yang mengikuti tahsin sangat baik, dan yang menjadi penghambat jika saya mendadak gak bisa hadir/ jama'ah yang kadang hadir kadang tidak pasti ketinggalan materi mbak.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui perkembangan dalam mengikuti pembelajaran tafsir ini tadz?

Uatadz Mustain : Biasanya mbak, saya menunjuk satu- satu untuk mereview materi pertemuan sebelumnya.

Penelitian : Berapa banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan tafsir tadz?

Uatadz Mustain : Alhamdulillah mbak, jika istiqomah berangkat ada sekitar 40 jama'ah mbak.

Peneliti : Sarana dan prasarana yang digunakan apa saja tadz?

Uatadz Mustain : Sarana dan prasarana yang saya gunakan dalam pembelajaran tafsir ada Al- Qur'an, buku pedoman.

Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan tafsir ,saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

### **Wawancara 5**

Hari/ Tanggal : Rabu, 16 September 2020

Topik : Pelaksanaan Kegiatan kajian Fiqh

Informan : Ustadz Fahrudin

Tempat : Masjid Darussalam

Waktu : Pukul 19.00(Ba'da Isya')

‘Pada hari ini sekitar ba'da isya' saya bertemu dengan Ustadz Fahrudin di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang pelaksanaan kegiatan Kajian Fiqh.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Ustadz Fahrudin : “ Wa’alaikumussalam mbak.”

Peneliti : Tadz, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang pelaksanaan Kajian Fiqh?

Ustadz Fahrudin : Iya mbak, silahkan duduk dulu mbak.

Peneliti : Iya tadz, bagaimana pelaksanaan Kajian Fiqh ini?

Ustadz Fahrudin :Kegiatan Kajian Fiqh ini awalnya saya ajak membaca Ratib Al-Haddad terlebih dahulu mbak, setelah itu saya beri materi tentang fiqh.

Peneliti :Mengenai pelaksanaan kegiatan Kajian Fiqh ini berlangsung berapa lama tadz?

Ustadz Fahrudin :Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih 1 jam saja mbak..

Peneliti : “ Tadz gimana cara mengajar kegiatan tafsir ini dengan jam’ah dari semua usia?

Ustadz Fahrudin : Saya mengajarnya dengan bahasa yang mudah difahami agar semua kalangan usia faham dan saya berikan contoh mbak.

Peneliti : Materi yang diajarkan dari awal dimulai dari mana tadz?

Ustadz Fahrudin :Saya ajarkan materi fiqh dari dasar terlebih dahulu mbak, seperti tata cara berwudhu, sholat wajib dan sunnah, perawatan jenazah dll.

Peneliti : Metode apa yang ustadz gunakan saat pembelajaran Kajian Fiqh ini?

Uatadz Fahrudin :Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan juga percontohan dan gerakan tubuh mbak..

Peneliti :Yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dari pembelajaran Kajian Fiqh ini apa?

Uatadz Fahrudin :Yang menjadi pendorongnya semangat/ antusias dari masyarakat yang mengikuti tahsin sangat baik, dan yang menjadi penghambat jika saya mendadak gak bisa hadir/ jama'ah yang kadang hadir kadang tidak pasti ketinggalan materi mbak.

Peneliti :Bagaimana cara mengetahui perkembangan dalam mengikuti pembelajaran Kajian Fiqh ini tadz?

Uatadz Fahrudin :Biasanya mbak, saya menunjuk satu- satu untuk memberikan contoh gerakan yang benar tentang materi yang sudah saya ajarkan.

Penelitian :Berapa banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan Kajian Fiqh tadz?

Uatadz Fahrudin :Alhamdulillah mbak, jika istiqomah berangkat ada sekitar 60 jama'ah mbak.

Peneliti :Sarana dan prasarana yang digunakan apa saja tadz?

Uatadz Fahrudin :Sarana dan prasarana yang saya gunakan dalam Kajian Fiqh Ratib al Haddad dan whiteboard .

Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan kajian fiqh, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam

### **Wawancara 6**

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 September 2020

Topik : Pelaksanaan Kegiatan pengajian

Informan : Ustadz Zaenuddin

Tempat : Masjid Darussalam

Waktu : Pukul 18.00(Ba'da Maghrib')

'Pada hari ini sekitar ba'da maghrib' saya bertemu dengan Ustadz Zaenuddin di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang pelaksanaan kegiatan pengajian.

Peneliti : "Assalamu'alaikum."

Uatadz Zaenuddin : "Wa'alaikumussalam mbak."

Peneliti : Tadz, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan pengajian?

Uatadz Zaenuddin : Iya mbak, silahkan duduk dulu mbak.

Peneliti : Iya tadz, bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian ini?

Uatadz Zaenuddin : Kegiatan pengajian ini biasanya diawali dengan hadroh bersholawat mbak, setelah itu saya member materi tentang kisah- kisah nabi dan para sahabatnya.

Peneliti : Mengenai pelaksanaan kegiatan pengajian ini berlangsung berapa lama tadz?

Uatadz Zaenuddin : Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih 21/5 jam mbak..

Peneliti : "Tadz gimana cara mengajar kegiatan pengajian ini dengan jam'ah dari semua usia?"

Uatadz Zaenuddin : Saya mengajarnya dengan bahasa yang mudah difahami agar semua kalangan usia faham dengan materi yang saya jelaskan.

Peneliti : Materi yang diajarkan dari awal dimulai dari mana tadz?

Uatadz Zaenuddin : Saya ajarkan materi pengenalan nama nabi- nabi dan keluarganya dll

Peneliti : Metode apa yang ustadz gunakan saat pembelajaran kegiatan pengajian ini?

Ustadz Zaenuddin : Saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja mbak..

Peneliti : Yang menjadi faktor penghambat dan pendorong dari pembelajaran kegiatan pengajian ini apa?

Ustadz Zaenuddin : Yang menjadi pendorongnya semangat/ antusias dari masyarakat yang mengikuti tahsin sangat baik, dan yang menjadi penghambat jika saya mendadak gak bisa hadir/ jama'ah yang kadang hadir kadang tidak pasti ketinggalan materi mbak.

Peneliti : Bagaimana cara mengetahui perkembangan dalam mengikuti pembelajaran kegiatan pengajian ini tadz?

Ustadz Zaenuddin : Biasanya mbak, saya menunjuk satu- satu untuk mereview materi pertemuan sebelumnya mbak

Penelitian : Berapa banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian tadz?

Ustadz Zaenuddin : Alhamdulillah mbak, sangat banyak hampir 100 jama'ah dari kalangan usia mbak.

Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengajian, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam

### **Wawancara 7**

Hari/ Tanggal : Senin, 14 September 2020

Topik : Pelaksanaan Kegiatan Berjanjen

Informan : Ibu Juwariyah

Tempat : Masjid Darussalam

Waktu : Pukul 19.00(Ba'da Isya'')

‘Pada hari ini sekitar ba'da Isya'’ saya bertemu dengan Ibu Juwariyah di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang pelaksanaan Kegiatan Berjanjen.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Ibu Juwariyah : “ Wa’alaikumussalam mbak.”

Peneliti : Bu, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan berjanjen?

Ibu Juwariyah : Iya mbak, silahkan duduk dulu mbak.

Peneliti : Iya bu, bagaimana pelaksanaan kegiatan berjanjen ini?

Ibu Juwariyah : Kegiatan berjanjen ini biasanya melantunkan doa- doa atau pujian- pujian al berzanji dari awal sampai akhir.

Peneliti :Mengenai pelaksanaan kegiatan berjanjen berlangsung berapa lama bu?

Ibu Juwariyah :Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih 1 1/5 jam mbak..

Peneliti : Sarana dan prasarana yang digunakan apa saja bu?

Ibu Juwariyah : Sarana dan prasarana yang digunakan buku panduan berzanji dan mikrofon mbak.

Peneliti : Jama'ah yang mengikutinya apa juga dari semua kalangan usia bu?

Ibu Juwariyah : Tidak mbak, yang mengikuti kegiatan ini hanya ibu- ibu saja mbak.

Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan berjanjen, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam

### **Wawancara 8**

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 September 2020

Topik : Pelaksanaan Kegiatan Tahlillan

Informan : Bapak Marimin

Tempat : Masjid Darussalam

Waktu : Pukul 19.00 (Ba'da Isya'')

‘Pada hari ini sekitar ba'da Isya'’ saya bertemu dengan Bapak Marimin di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang pelaksanaan Kegiatan Tahlillan.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Bapak Marimin : “ Wa’alaikumussalam mbak.”

Peneliti : Pak, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang pelaksanaan kegiatan Tahlillan?

Bapak Marimin : Iya mbak, silahkan duduk dulu mbak.

Peneliti : Iya pak, bagaimana pelaksanaan kegiatan Tahlillan ini?

Bapak Marimin : Kegiatan Tahlillan diawali dengan pembacaan surat yasin bersama- sama dan dilanjut dengan tahlillan .

Peneliti :Mengenai pelaksanaan kegiatan Tahlillan berlangsung berapa lama pak?

Bapak Marimin :Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung kurang lebih 1 jam mbak..

Peneliti : Sarana dan prasarana yang digunakan apa saja pak?

Bapak Marimin : Sarana dan prasarana yang digunakan buku Yassin

Peneliti : Jama'ah yang mengikutinya apa juga dari semua kalangan usia pak?

Bapak Marimin : Iya mbak, tetapi biasanya kebanyakan dari bapak dan ibu- ibu mbak.

Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Tahlillan, saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam

### **Wawancara 9**

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 September 2020  
 Topik : Manfaat mengikuti kegiatan kajian islam  
 Informan : Mas Fendi (jama'ah yang mengikuti kegiatan)  
 Tempat : Masjid Darussalam  
 Waktu : Pukul 18.00(Ba'da Maghrib')

‘Pada hari ini sekitar ba'da maghrib’ saya bertemu dengan Mas Fendi di Masjid Darussalam. Saya mengutarakan tujuan saya untuk melakukan wawancara kepada beliau tentang manfaat mengikuti kegiatan kajian islam.

Peneliti : “ Assalamu’alaikum.”

Mas Fendi : “ Wa’alaikumussalam mbak.”

Peneliti : Mas, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, saya mau menanyakan tentang manfaat mengikuti kegiatan kajian islam?

Mas Fendi: Iya mbak, silahkan duduk dulu mbak.ada yang bisa saya bantu mbak

Peneliti :Iya mas, apa dengan adanya kegiatan kajian islam ini mempermudah anda dalam belajar pendidikan islam?

Mas Fendi :Iya mbak, sangat mempermudah saya dalam mempelajari pendidikan islam, karena saya sekola dulu belajarnya hanya dasarnya saja tidak diperjelas seperti disini.

Peneliti : Bagaimana kemampuan anda sebelum mengikuti kegiatan ini?

Mas Fendi :Sebelum saya mengikuti kegiatan ini kemampuan saya sangat minim mbak dan sekedar tau dasarnya saja mbak.

Peneliti : Apakah ada perubahan anda setelah mengikuti kegiatan ini?

Mas Fendi : Alhamdulillah mbak saya mengalami perubahan yang sangat baik dari membaca Al – Qur’an dan sampai materi tentang pendidikan islam yang mendalam.

Peneliti :Kesulitan apa yang anda alami saat pembelajaran berlangsung mas?

Mas Fendi : Saya mengalami kesulitan jika merasa ngantuk saat pembelajaran berlangsung jadi tidak bisa fokus.

Peneliti : Bagaimana ustadz bisa mengetahui kemampuan anda setelah mengikuti mas?



Mas Fendi : Biasanya Ustadz memberi evaluasi dengan tanya jawab mbak.

Peneliti : Sarana dan prasarana di Masjid Darussalam apakah sudah memadai dalam pembelajaran kegiatan kajian mas?

Mas Fendi : Menurut saya sudah mbak, karena setiap kegiatan sudah ada buku pedoman.

Setelah mendapatkan informasi mengenai manfaat mengikuti kegiatan kajian islam,saya mengakhiri perbincangan dengan mengucapkan terimakasih dan salam

**LAMPIRAN 5****FIELD NOTE OBSERVASI****Observasi I di Masjid Darussalam, Tuban Lor**

Tema : Pelaksanaan Pembelajaran Kajian Islam Tahsin  
Tempat : Masjid Darussalam Tuban Lor  
Waktu : Sabtu, 12 September 2020 pukul 18.00 – selesai WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kajian islam Tahsin di Masjid Darussalam. Saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin ini. Saya berangkat dari rumah adzan maghrib karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dan langsung masuk masjid, dan melaksanakan sholat magrib berjama'ah.

Pembelajaran dimulai setelah sholat maghrib selesai sekitar pukul 18.10 WIB. Setelah selesai sholat maghrib jama'ah langsung mengkondisikan dirinya sendiri dan salah satu jama'ah membagikan buku pedoman dan Al- Qur'an. Kegiatan Kajian Islam tahsin ini diajar oleh Ustadz Azhar Lutfi. Setelah kondisi sudah pada siap, barulah ustadz Azhar memulai pembelajaran dengan ucapan salam. Untuk awalnya ustadz Azhar mengecek konsentrasi para jama'ah. Beliau mengecek pelafalan makhorijul huruf yang masih sulit bagi masyarakat. Kemudian ustadz Azhar menyuruh jama'ah membuka Al- Qur'an dan melanjutkan pembacaan surat setelah surat pertemuan kemarin. Pembelajaran ini caranya dengan ustadz melafalkan perkata dan ditirukan oleh jama'ahnya jika ada kesalahan maka disuruh melafalkan satu- satu. Kegiatan kajian islam tahsin ini berlangsung kurang lebih 45 menit. Penghujung kegiatan ustadz Azhar memberi motivasi pada jama'ahnya agar mereka tambah semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Darussalam. Ustadz Azhar menutup dengan doa kafaratul majlis dan hamdallah bersama- sama dan salam penutup untuk tanda mengakhiri pembelajaran pada hari ini.

## **Observasi II di Masjid Darussalam, Tuban Lor**

Tema : Pelaksanaan Pembelajaran Kajian Islam Tafsir  
Tempat : Masjid Darussalam Tuban Lor  
Waktu : Minggu, 13 September 2020 pukul 18.00 – selesai WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kajian islam Tafsir di Masjid Darussalam. Saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tafsir ini. Saya berangkat dari rumah adzan maghrib karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dan langsung masuk masjid, dan melaksanakan sholat magrib berjama'ah.

Pembelajaran dimulai setelah sholat maghrib selesai sekitar pukul 18.20 WIB. Setelah selesai sholat maghrib jama'ah langsung mengkondisikan dirinya sendiri dan salah satu jama'ah membagikan buku pedoman. Kegiatan Kajian Islam tafsir ini diajar oleh Ustadz Mustain Nasoha. Kegiatan ini dibuka dengan ucapan salam pembuka dan doa mau belajar yang dipimpin oleh ustadz Mustain. Setelah kegiatan ini sudah dibuka oleh Ustadz Mustain maka pembelajaran akan dimulai. Pembelajaran ini awalnya Ustadz mereview materi yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya pada jama'ahnya. Ustadz Mustain ini memberi materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh kalangan usia dan juga pelan-pelan. Pembelajaran tafsir ini ustadz melafalkan satu kata dalam surat setelah dilafalkan ustadz menafsirkannya dan diberikan gambaran seperti perilaku sehari-hari. Ustadz Mustain ini menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab agar ustadz dapat melihat kemampuan jama'ah setiap pertemuan. Kegiatan kajian islam tafsir ini berlangsung kurang lebih 50 menit. Penghujung kegiatan ustadz Mustain memberi motivasi pada jama'ahnya agar mereka tambah semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Darussalam. Ustadz Mustain menutup dengan doa kafaratul majlis dan hamdallah bersama-sama dan salam penutup untuk tanda mengakhiri pembelajaran pada hari ini.

### **Observasi III di Masjid Darussalam, Tuban Lor**

Tema : Pelaksanaan Pembelajaran Kajian Islam Berjanjen/ Berzanji  
Tempat : Masjid Darussalam Tuban Lor  
Waktu : Senin, 14 September 2020 pukul 19.30 – selesai WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kajian islam Berjanjen di Masjid Darussalam. Saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berjanje ini. Saya berangkat dari rumah adzan isya' karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dan langsung masuk masjid, dan melaksanakan sholat isya' berjama'ah.

Pembelajaran dimulai setelah shoal tisyah' selesai sekitar pukul 19.30 WIB. Setelah selesai sholat isya'jama'ah ada yang pulang terlebih dahulu dan ada yang menunggu juga. Jama'ah yang tidak pulang langsung menyiapkan pedoman Al Berjanji dan membagikannya sebagian. Setelah jama'ah sudah pada kumpul semua langsung mengkondisikan membuat lingkaran. Kegiatan berbeda dengan kegiatan yang lain, karena kegiatan berjanjen hanya diikuti oleh kalangan ibu- ibu saja. Pelaksanaan kegiatan berjanjen ini juga berbeda dengan yang lain yang sangat tersusun dll. Kegiatan berjanjen ini dipimpin oleh Ibu H. Juwariyah. . Kegiatan berjanjen ini dibuka dengan ucapan salam dan basmallah bersama- sama. Pembelajaran ini setelah dibuka langsung dimulai dengan melantunkan sholawat- sholawat al- berjanji dari awal sampai akhir. Kegiatan ini juga ada waktu istirahat untuk menyantap makanan dan minuman yang sudah disediakan. Kegiatan kajian islam berjanjen ini berlangsung kurang lebih 1jam. Penghujung kegiatan Ibu H. Juwariyah menutup dengan doa kafaratul majlis dan hamdallah bersama- sama dan salam penutup untuk tanda mengakhiri pembelajaran pada hari ini.

#### **Observasi IV di Masjid Darussalam, Tuban Lor**

Tema : Pelaksanaan Pembelajaran Kajian Islam Kajian Fiqh  
Tempat : Masjid Darussalam Tuban Lor  
Waktu : Rabu, 16 September 2020 pukul 18.00 – selesai WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kajian islam Fiqh di Masjid Darussalam. Saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ini. Saya berangkat dari rumah adzan maghrib karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dan langsung masuk masjid, dan melaksanakan sholat magrib berjama'ah.

Pembelajaran dimulai setelah sholat maghrib selesai sekitar pukul 18.20 WIB. Setelah selesai sholat maghrib jama'ah langsung mengkondisikan dirinya sendiri dan salah satu jama'ah membagikan buku Al- Haddad. Kegiatan fiqh ini diajar oleh Ustadz Fahrudin. Kegiatan ini dibuka dengan ucapan salam pembuka dan doa mau belajar yang dipimpin oleh ustadz Fahrudin. Setelah kegiatan ini sudah dibuka oleh Ustadz Fahrudin maka pembelajaran akan dimulai. Pembelajaran ini diawali dengan membaca Al- Haddad terlebih dahulu yang dipimpin oleh Ustadz Fahrudin secara bersama- sama. Pembacaan Al- Haddad sudah selesai Ustadz Fahrudin memberi sedikit pengetahuan manfaat membaca Al – Haddad setelah sholat maghrib. Ustadz Fahrudin langsung memulai pembelajaran dan member materi tentang sholat jenazah. Ustadz Fahrudin menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan dengan gerakan agar jama'ah memahami gerakan yang benar. Kegiatan kajian islam fiqh ini berlangsung kurang lebih 50 menit. Penghujung kegiatan ustadz Fahrudin memberi motivasi pada jama'ahnya agar mereka tambah semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Darussalam. Ustadz Fahrudin menutup dengan doa kafaratul majlis dan hamdallah bersama- sama dan salam penutup untuk tanda mengakhiri pembelajaran pada hari ini.

### **Observasi V di Masjid Darussalam, Tuban Lor**

Tema : Pelaksanaan Kegiatan Tahlillan

Tempat : Masjid Darussalam Tuban Lor

Waktu : Kamis, 17 September 2020 pukul 18.00 – selesai WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan kajian islam tahlillan di Masjid Darussalam. Saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kajian islam tahlillan ini. Saya berangkat dari rumah adzan maghrib' karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dan langsung masuk masjid, dan melaksanakan sholat maghrib berjama'ah.

Kegiatan tahlillan ini dimulai setelah sholat maghrib selesai sekitar pukul 18.00 WIB. Setelah selesai sholat maghrib, jama'ah tidak pergi dari tempat duduknya, karena kegiatan ini langsung diawali. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Marimin yang diyakini masyarakat untuk memimpin tahlillan. Kegiatan ini hanya membaca surat yassin dan tahlil secara bersama- sama. Masyarakat sekitar masih menggunakan tahlillan untuk memperingati 7hari, 40hari,100hari,dll wafatnya seseorang. Kegiatan ini tidak tersusun seperti kegiatan yang lainnya. Kegiatan kajian islam tahlillan ini berlangsung kurang dari 1jam. Terkadang jama'ah ada yang pulangsetelah kegiatan tahlillan selesai dan ada juga jama'ah yang menunggu sholat isya' berjama'ah. Penghujung kegiatan tahlillan Bapak Marimin menutup dengan hamdallah bersama- sama dan salam penutup untuk tanda mengakhiri pembelajaran pada hari ini.

### **Observasi VI di Masjid Darussalam, Tuban Lor**

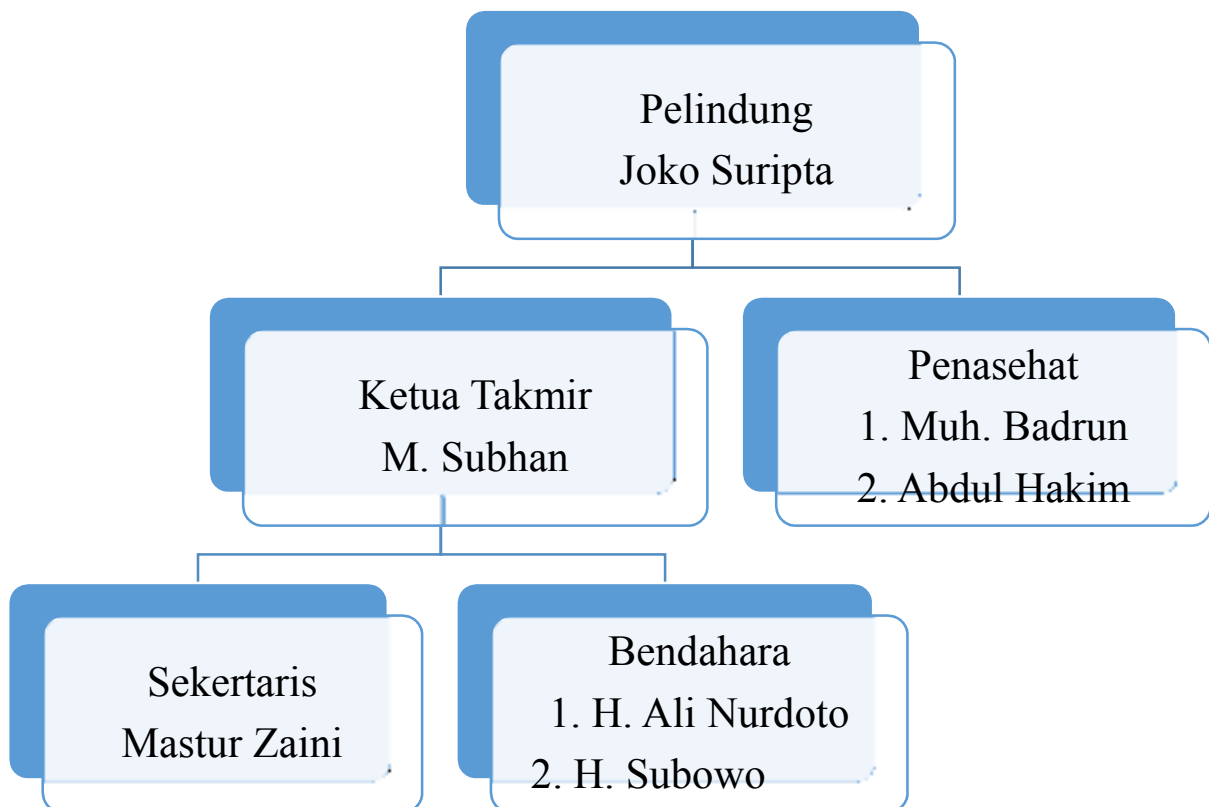
Tema : Pelaksanaan Pembelajaran Kajian Islam Penganjian  
Tempat : Masjid Darussalam Tuban Lor  
Waktu : Jum'at, 18 September 2020 pukul 20.00 – selesai WIB

Pada kesempatan kali ini saya melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kajian islam pengajian di Masjid Darussalam. Saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengajian ini. Saya berangkat dari rumah 19.40 WIB, karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dan langsung masuk masjid.

Pembelajaran pengajian dimulai 20.00 WIB, sebelum jama'ah pada hadir ada kelompok hadroh yang melantunkan sholawat. Pembelajaran ini setelah jama'ah hadir dibuka dengan salam oleh bapak Kadus/ Takmir masjid Darussalam. Beliau juga member sambutan dan juga motivasi agar masyarakat lebih semangat mengikuti kegiatan yang sudah diadakan di Masjid Darussalam. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan sangat penting dalam kehidupannya. Setelah pemberian sambutan dan motivasi dari beliau dilanjut oleh Ustadz Zaenuddin. Pembelajaran ini diajar oleh Ustadz Zaenuddin yang sangat baik dan ramah. Beliau membuka pembelajaran dengan menyambut jama'ah pengajian dengan lelucon dan salam pembuka. Pembelajaran sudah dibuka beliau langsung dilanjut dengan member pertanyaan pada jama'ah agar mereview materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, Ustadz Zaenuddin ini memberi materi dengan bahasa yang cepat difahami oleh jama'ahnya yang dari semua kalangan usia. Materi yang diberikan pada jama'ah tentang nama nabi Muhammad SAW dan keluarganya dan juga sifat- Nya yang mulia. Ustadz Zaenuddin ini juga memberikan contoh sifat nabi Muhammad agar masyarakat juga mengikuti sifat beliau yang sangat mulia itu. Kegiatan kajian islam pengajian ini berlangsung kurang lebih 1 setengah jam. Penghujung kegiatan ustadz Zaenuddin memberi motivasi pada jama'ahnya agar mereka tambah semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Darussalam. Ustadz Zaenuddin menutup dengan doa kafaratul majlis dan hamdallah bersama- sama dan salam penutup untuk tanda mengakhiri pembelajaran pada hari ini

## LAMPIRAN 6

## STRUKTUR ORGANISASI MASJID DARUSSALAM TUBAN LOR





**LAMPIRAN 7****DATA PENGAJAR KEGIATAN KAJIAN ISLAM**

NO	Nama ustadz/ pengajar	Waktu/hari	Mengajar
1	Ibu H. Juwariyah	Senin, ba'da isya'	Berjanjen/ berzanji
2	UStadz Fahrudin	Rabu, ba'da maghrib	Kajian Fiqh
3.	Bapak marimin	Kamis, ba'da maghrib	Tahlilan
4.	Ustadz Zaenuddin	Jum'at, ba'da isya'	Pengajian
5	UStadz Azhar Lutfi	Sabtu, ba'da magrib	Tahsin
6	Ustadz Mustain Nasoha	Minggu, ba'da maghrib	Tafsir

**LAMPIRAN 8****DATA SARANA DAN PRASARANA KEGIATAN KAJIAN ISLAM**

<b>NO</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1.	Mushaf/ Al- Qur'an	Sesuai Kebutuhan	Baik
2.	Buku Tajwid	Sesuai Kebutuhan	Baik
3.	Buku Al- Berzanji	Sesuai Kebutuhan	Baik
4.	Ratib Al- Haddad	Sesuai Kebutuhan	Baik
5.	Buku Yassin	Sesuai Kebutuhan	Baik
6.	Whiteboard	Sesuai Kebutuhan	Baik
7.	Aqidatul 'Awam	Sesuai Kebutuhan	Baik

**LAMPIRAN 9**

**FOTO MASJID DARUSSALAN TUBAN LOR GONDANGREJO**





**LAMPIRAN 10****FOTO KEGIATAN KAJIAN ISLAM DI MASJID DARUSSALAM**















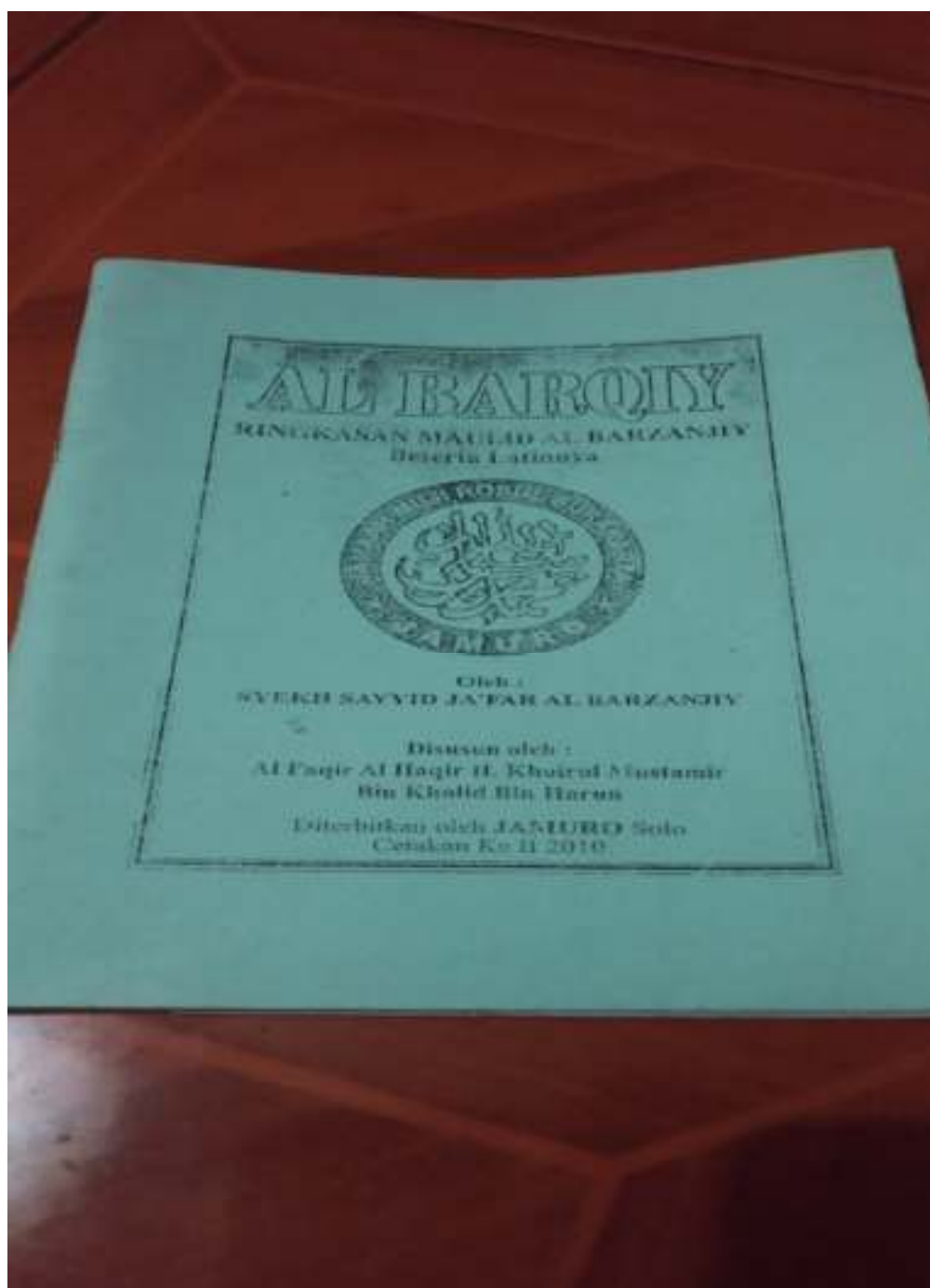


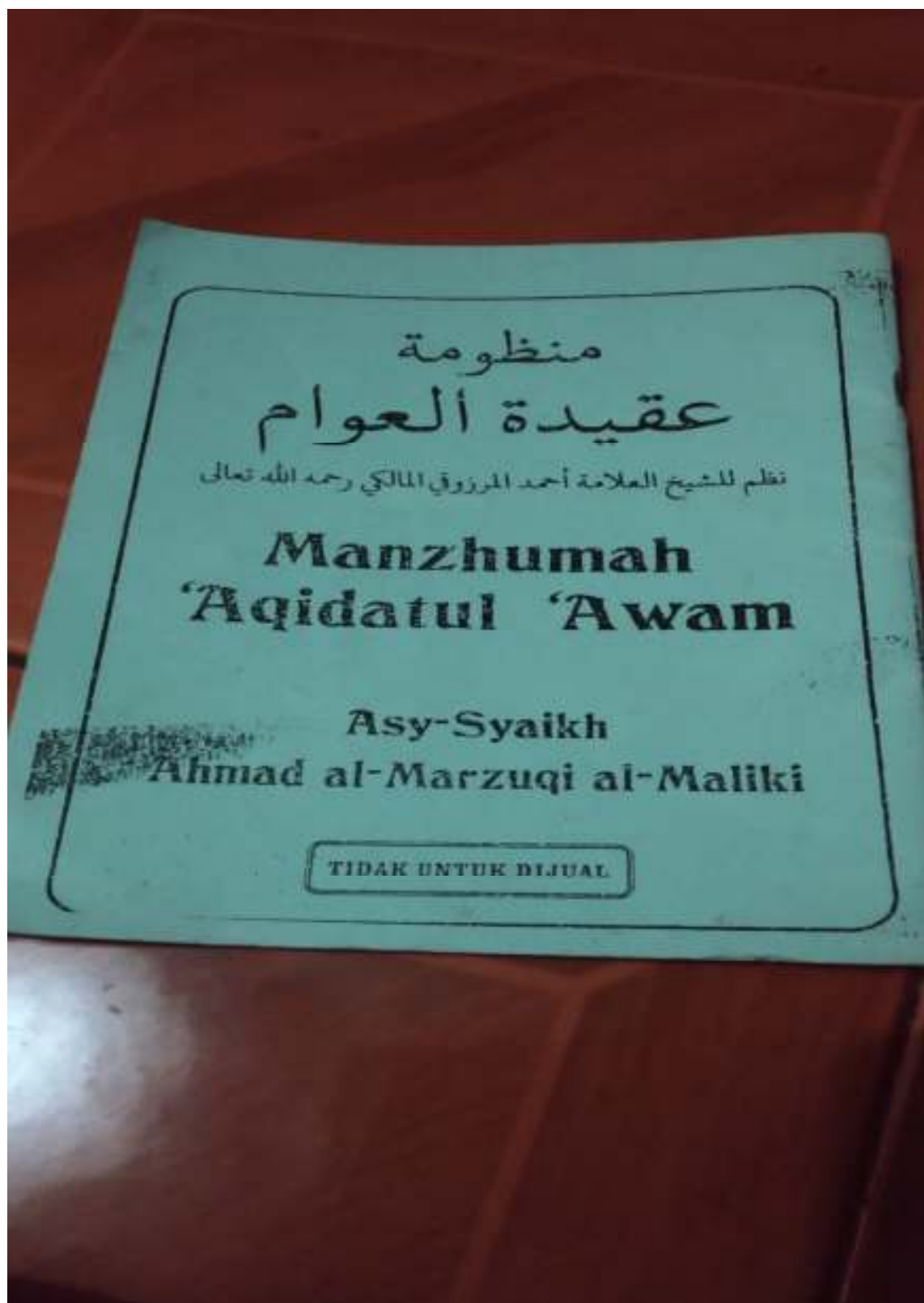




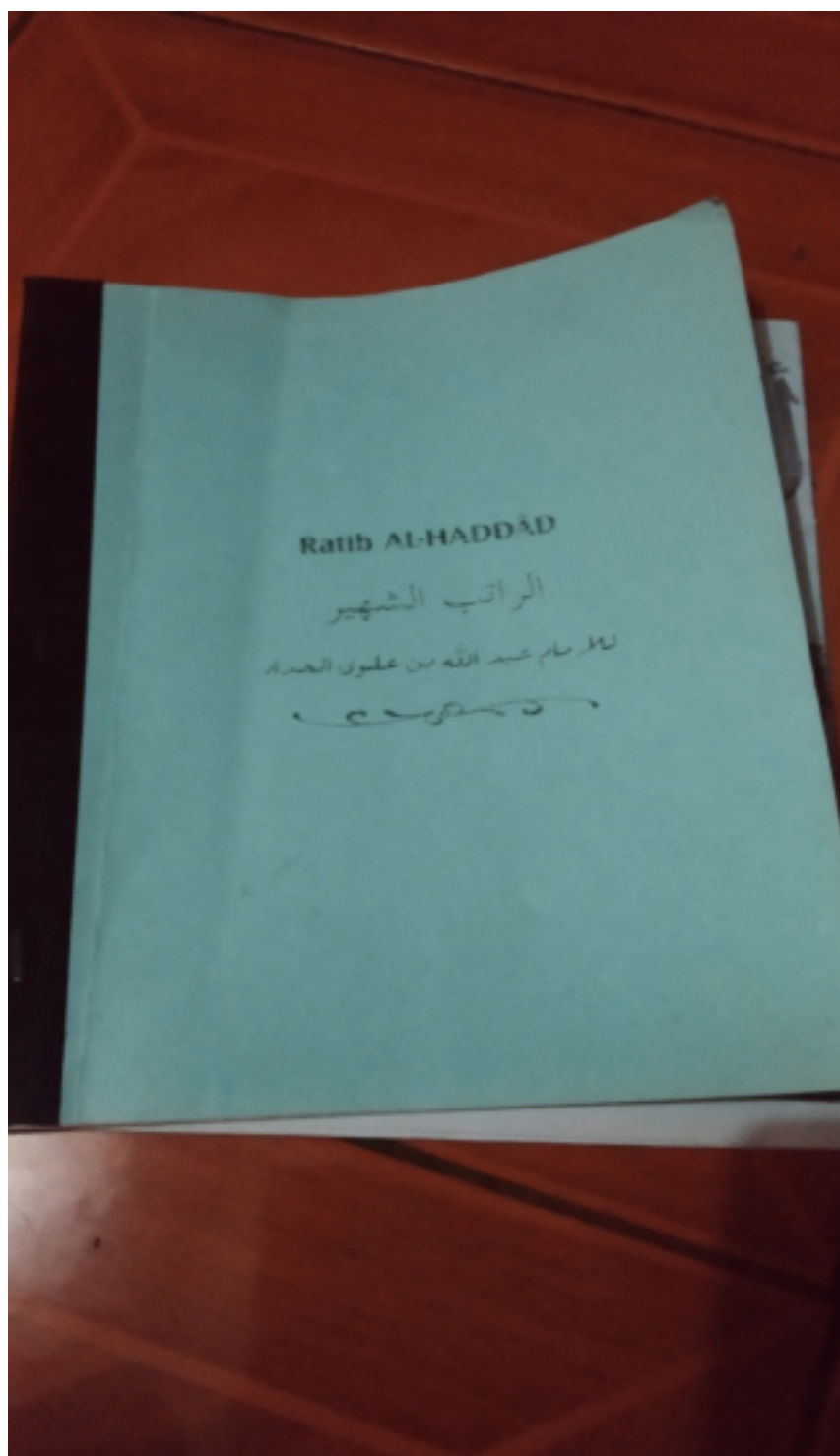
## LAMPIRAN 11

## MEDIA PEMBELAJARAN KEGIATAN KAJIAN ISLAM

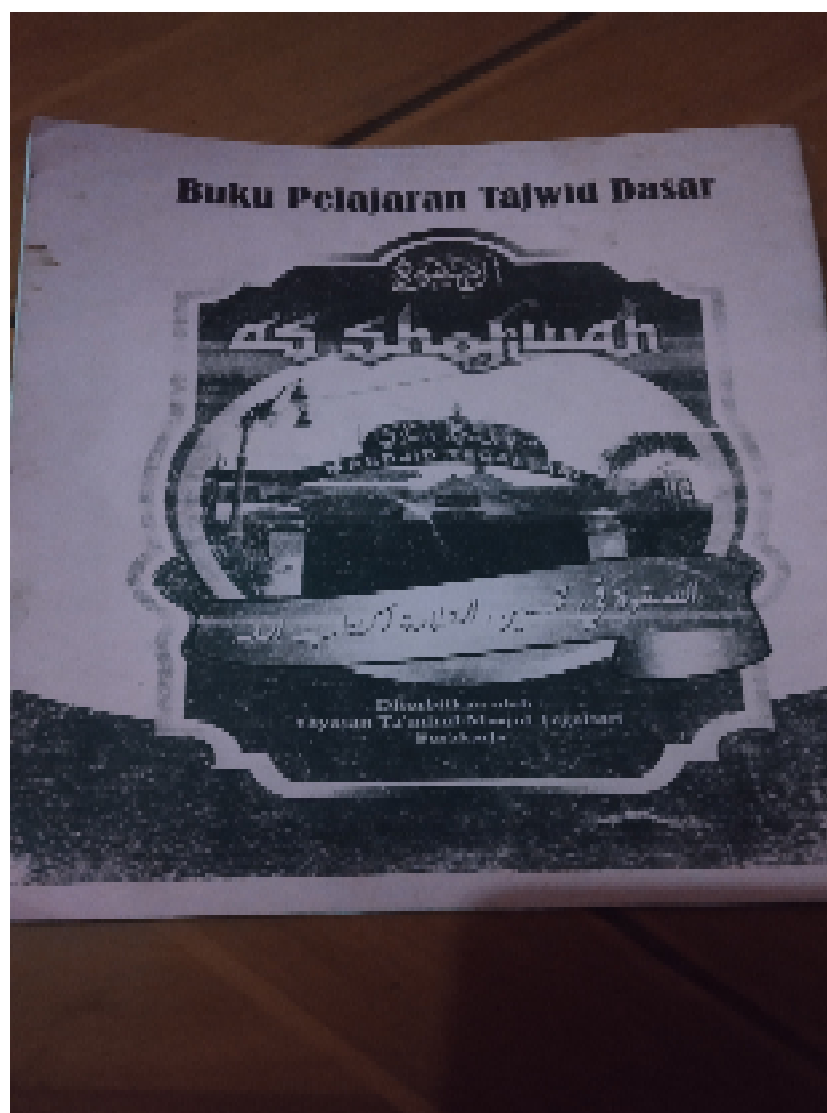












**Buku Pelajaran Tajwid Dasar**

التجويد  
أسسه

المسجد النبوي الشريف  
التي هي في مكة المكرمة

Kitab ini adalah  
ajaran Tajwid dasar pelajaran  
dasar.



**PENGURUS MASJID DARUSSALAM  
TUBAN LOR DESA TUBAN KECAMATAN GONDANGREJO  
KABUPATEN KARANGANYAR**

Seberharat : Tuban Lor RT 003 / 004 Tuban, Gondangrejo 57772, HP: 982130612214

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : PMD/ 003 /IX/2020**

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. SUBHAN HS, S.Ag**  
Jabatan : Ketua Pengurus Masjid Darussalam Tuban Lor

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : **MUQODIMATUL UMMAH**  
NIM : 163111017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI  
MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KAJIAN ISLAM DI  
MASJID DARUSSALAM TUBAN LOR KECAMATAN  
GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR**

Waktu Penelitian : 31 Agustus 2020 - selesai

Benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Darussalam dan yang bersangkutan di atas berkelakuan baik serta bekerja dengan baik selama melakukan penelitian.

Demikian Surat keterangan ini di buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, September 2020  
Ketua Pengurus Masjid Darussalam

**M. SUBHAN HS, S.Ag**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muqodimatul Ummah  
NIM : 163111017  
Agama : Islam  
Alamat : Tuban Lor Rt 04/04 Tuban, Kecamatan Gondangrejo,  
Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah  
Nama Ayah : Bakri Mustofa  
Nama Ibu : Warsini Puspaningrum

**Pendidikan Formal**

1. 2002- 2004 : TK Aisiyah Tuban
2. 2004-2010 : SDN 02 Tuban
3. 2010- 2013 : MTs N Gondangrejo
4. 2013- 2016 : MAN 02 Surakarta
5. 2016 : UIN Raden Mas Said Surakarta